



**PENGARUH PENGELOLAAN SARANA PRASARANA
TERHADAP KEPUASAN JAMAAH MASJID AL JIHAD
SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)**

Oleh :

MUHAMMAD LUOMAN HAKIM

NIM. B04219022

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Luqman Hakim
NIM : B04219022
Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Pengaruh Pengelolaan Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya*. adalah benar merupakan hasil karya sendiri. Hal-hal yang bukan hasil karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.



...31 Januari 2023

" menyatakan

Muhammad Luqman Hakim

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Muhammad Luqman Hakim
NIM : B04219022
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul : “Pengaruh Pengelolaan
Sarana Prasarana Terhadap
Kepuasan Jamaah Masjid Al-
Jihad Surabaya”

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk di
ujikan

Surabaya, 4 Januari 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Achmad Murtafi Harits, Lc., M.Fil.I

NIP. 197003042007011056

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“Pengaruh Pengelolaan Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya”

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Muhammad Luqman Hakim (B04219022)

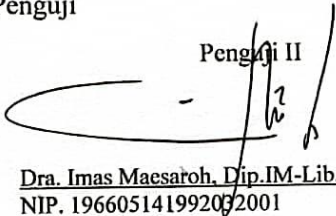
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada Tanggal 11 Januari 2023

Tim Penguji

Penguji I


Dr. H. Achmad Murtafi Harits, M.Fil.I
NIP. 197003042007011056


Penguji II


Dra. Imas Macsaroh, Dip.IM-Lib., M.Lib., Ph.D
NIP. 196605141992032001

Penguji III


Aun Falestien Fulethan, MHRM
NIP. 198205142005011001

Penguji IV


Airlangga Bramayudha, MM.
NIP. 197912142011011005

Surabaya, 11 Januari 2023

Dekan,




Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I.
NIP. 19711071998031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD LUQMAN HAKIM
NIM : B04219022
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI/MANAJEMEN DAKWAH
E-mail address : lukyelhakim999@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGARUH PENGELOLAAN SARANA PRASARANA TERHADAP KEPUASAN

JAMAAH MASJID AL JIHAD SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Januari 2023

Penulis

Muhammad Luqman Hakim

ABSTRAK

Muhammad Luqman Hakim, 2022, *Pengaruh Pengelolaan Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Jamaah Masjid Al Jihad Surabaya*

Fokus penelitian yang diambil oleh peneliti ialah Pengaruh Pengelolaan Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Jamaah masjid Al Jihad Surabaya. Adapun maksud penelitian ini adalah guna mengidentifikasi ada tidaknya Pengaruh Pengelolaan Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Jamaah Masjid Al Jihad Surabaya dan guna mengetahui besaran pengaruh variabel X terhadap Y.

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penghimpunan data dilakukan dengan memberikan angket kepada jamaah sesuai dengan kualifikasi syarat responden. Adapun jumlah responden yang digunakan ialah sebanyak 100 orang jamaah. Penelitian ini memakai analisis regresi linier sederhana guna memahami hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pengelolaan Sarana Prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya. Variabel Sarana Prasarana yang disajikan oleh peneliti mampu untuk menjelaskan dan membuktikan Variabel Kepuasan Jamaah dan lainnya dijelaskan dan dibuktikan dengan variabel lain.

Kata Kunci : Sarana Prasarana, dan Kepuasan Jamaah.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ...	I
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	II
MOTTO PERSEMBAHAN	III
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	IV
ABSTRAK	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	XIV
DAFTAR GAMBAR	XVII
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
1. Manfaat Teoritis	12
2. Manfaat Praktis	12
E. Definisi Operasional	13
1. Sarana Prasarana (X_1)	13
2. Kepuasan (Y_1)	15
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II	20

B.	Kerangka Teoritik	24
1.	Pengelolaan Sarana Prasarana	24
a.	Definisi Pengelolaan Sarana Prasarana	24
b.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sarana Prasarana	28
c.	Indikator Variabel Sarana Prasarana	30
2.	Kepuasan.....	35
a.	Definisi Kepuasan.....	35
b.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan	36
c.	Indikator Variabel Kepuasan Jamaah.....	37
C.	Kerangka Berfikir	38
D.	Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III	40
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B.	Objek Penelitian.....	41
C.	Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	41
a.	Populasi.....	41
b.	Sampel	42
c.	Teknik Sampling	43
D.	Variabel, Dimensi dan Indikator Penelitian.....	44
a.	Variabel Penelitian.....	44
b.	Variabel, Dimensi dan Indikator Penelitian	45
E.	Tahap-tahap Penelitian	47

F.	Teknik Pengumpulan Data	48
a.	Kuesioner (angket)	50
G.	Teknik Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	52
1.	Uji Validitas	52
2.	Uji Reliabilitas	56
H.	Teknik Analisis Data	59
1.	Uji Asumsi Klasik	60
2.	Regresi Linier Sederhana	63
BAB IV	65
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	65
1.	Profil Organisasi	65
2.	Visi, Misi dan Tujuan Masjid Al-Jihad Surabaya	68
3.	Struktur Organisasi	69
B.	Penyajian Data	71
C.	Analisis Data	96
1.	Uji Asumsi Klasik	96
a.	Uji Normalitas	97
b.	Uji Linieritas	98
c.	Uji Heteroskedastisitas	100
2.	Uji Regresi Linier Sederhana	102
D.	Pengujian Hipotesis	108
E.	Pembahasan Hasil Penelitian	111

BAB V	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran.....	123
C. Keterbatasan Penelitian	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN	126
DAFTAR PUSTAKA	131



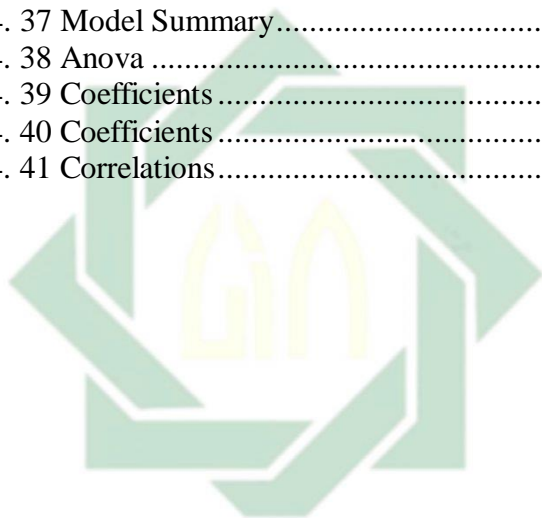
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1.....	45
Tabel 3. 2 Penskalaan Variabel Penelitian	51
Tabel 3. 3 Hasil Validitas Sarana Prasarana.....	54
Tabel 3. 4 Hasil Validitas Kepuasan.....	55
Tabel 3. 5 Variabel Sarana Prasarana	58
Tabel 3. 6 Variabel Kepuasan	59
Tabel 4. 7 Diagram Pie Jenis Kelamin.....	72
Tabel 4. 8 Diagram Pie Usia	73
Tabel 4. 9 Diagram Pie Kerutinan Sholat Berjamaah di Masjid	74
Tabel 4. 10 Bebas dari Pencemaran Udara	75
Tabel 4. 11 Ruang dan Area Masjid yang Tertutup atau Semi Tertutup Memiliki Ventilasi Udara Minimum 15% dari Luas Lantai.....	76
Tabel 4. 12 Bebas dari Kotoran dan Debu	77
Tabel 4. 13 Air, Sumber Air, dan Sarana Distribusinya Harus Bebas dari Pencemaran Fisik, Kimia, Mikrobiologi, Radioaktif, dan Bakteriologis	78
Tabel 4. 14 Air yang Tersedia di Ruang dan Area Masjid Tersedia Dalam Jumlah yang Cukup	79
Tabel 4. 15 Air yang Dapat Digunakan di Area Masjid Harus Suci dan Menyucikan	80
Tabel 4. 16 Makanan dan Minuman yang Tersedia di Ruang dan Area Masjid Merupakan Makanan yang Halal, Sehat, Higienis, dan Bebas dari Bahan Berbahaya	81
Tabel 4. 17 Tempat Beribadah, dapat Berupa Lantai atau Ubin, Sajadah, Karpet, Tikar, atau Kursi untuk Jamaah Berkebutuhan Khusus.....	82

Tabel 4. 18 Perlengkapan Penunjang Ibadah, Seperti Kipas Angin, AC, Podium, Tirai/penyekat Shalat Antara Laki-laki dan Perempuan, Almari Mukena dan Sarung, dan Gantungan Mukena yang Terjangkau Anak, Lansia, dan Jamaah Berkebutuhan Khusus, serta Perangkat Pemulasaraan Jenazah	83
Tabel 4. 19 Fasilitas Penunjang Kegiatan Masjid, Seperti Alas Meja, Bangku/kursi, Peralatan Makan, Loker Penitipan Tas, dan Pengeras Suara (Speaker).....	84
Tabel 4. 20 Peralatan Kebersihan untuk Area Masjid yang Suci dan Tidak Suci Disediakan Secara Terpisah .85	
Tabel 4. 21 Peralatan Kebersihan Dilengkapi dengan Cairan Pembersih Lantai yang Dapat Berfungsi Sebagai Desinfektan/pembunuh Kuman.....	86
Tabel 4. 22 Tempat Sampah yang Tersedia di Seluruh Area Masjid.....	87
Tabel 4. 23 Keamanan Terhadap Pelayanan yang Diberikan Oleh Pengelola	88
Tabel 4. 24 Masjid Al Jihad Terlihat Indah dan Bersih .89	
Tabel 4. 25 Masjid Al Jihad Memiliki Peralatan yang Lengkap.....	90
Tabel 4. 26 Pengelola Memberikan Pelayanan Teliti dan Tepat Waktu.....	91
Tabel 4. 27 Pengelola Memberikan Informasi Kepada Jamaah Atas Pelayanan yang Diberikan.....	92
Tabel 4. 28 Pengelola Menerima dan Melayani dengan Baik.....	93
Tabel 4. 29 Pengelola Melakukan Tindakan Secara Cepat dan Tepat.....	94
Tabel 4. 30 Pengelola Melakukan Tindakan Sesuai Prosedur	95

Tabel 4. 31 Kemudahan Pengelola untuk Merespon Kebutuhan Jamaah.....	96
Tabel 4. 32 Hasil Uji Normalitas.....	98
Tabel 4. 33 Hasil Uji Linieritas	99
Tabel 4. 34 Descriptive Statistics	102
Tabel 4. 35 Correlations.....	103
Tabel 4. 36 Variables Entered/Removed.....	103
Tabel 4. 37 Model Summary.....	103
Tabel 4. 38 Anova	104
Tabel 4. 39 Coefficients	104
Tabel 4. 40 Coefficients	107
Tabel 4. 41 Correlations.....	110



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	39
Gambar 4. 1	70
Gambar 4. 2	101



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan masjid mulai berkembang di berbagai belahan dunia. Pembangunan masjid dianggap luar biasa di Indonesia, masjid dibangun di setiap desa, kelurahan, sekolah dan kantor pemerintahan. Hal ini menunjukkan perkembangan positif dari segi fisik. Sehingga ada yang berpendapat bahwa situasi masih berkembang secara fisik dan belum menyentuh sisi mental, apalagi sisi administrasi.¹

Masjid merupakan salah satu pusat aktivitas keagamaan umat Islam, dan masjid merupakan pusat peribadatan umat Islam, sehingga tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Mengingat kegunaan dan keberadaannya, penting untuk mereformasi bangunan dan aktivitas fisik yang berkembang.² Tugas terpenting dari masjid itu sendiri adalah untuk mendorong dan membangkitkan semangat dan keimanan pada diri sendiri. Masjid digunakan untuk meningkatkan kehidupan dan kualitas orang, kita sebagai umat Islam tentu menginginkan masjid yang tidak hanya berguna sebagai tempat ibadah. Namun juga, Agar masjid menjadi pusat ibadah dan pendidikan seperti pada masa Nabi Muhammad SAW, diperlukan kepemimpinan masjid yang

¹ Ahmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*. (Jakarta: Icmi Orsat Cempaka Putih, 2004), hlm. 1-2.

² A. Bachrun Rifa'i, Moch Fakhroji, *Manajemen Masjid*. (Bandung: Benang Merah Press, 2005), hlm. 14.

mampu mengelola masjid secara profesional dan efisien.

Masjid bukan sekadar tempat ibadah atau ibadah ritual. Masjid memiliki posisi strategis sebagai pusat peradaban, ilmu pengetahuan, budaya dan ibadah. Pada masa Rasulullah SAW, masjid menjadi tempat umat Islam belajar menerima ajaran dan tuntunan Islam dari Rasulullah SAW. Masjid juga merupakan tempat pertemuan dan tempat berkumpulnya berbagai unsur Qabiilah dan sisa-sisa pengaruh zaman Jahiliyah, sekaligus tempat segala urusan diatur dan sekaligus menjadi gedung parlemen untuk bernegosiasi dan mengarahkan roda. dari pemerintah.

Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam proses perubahan sosial. Sejak zaman Rasulullah SAW, masjid menjadi salah satu pilar masyarakat Islam. Masjid merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan umat Islam. Sebagai pusat kegiatan masyarakat, masjid harus menjadi tempat yang nyaman dengan sarana dan prasarana yang memadai. Nyaman bukan berarti menuntut dan mewah. Masjid yang indah berarti masjid yang membuat jemaah khusyuk dan tenteram selama beribadah. Sebagai tempat ibadah, masjid tentunya harus memberikan rasa nyaman dan aman agar umat di dalamnya dapat menikmati ibadah, pengajian dan doa kepada Allah.

Pada masa Nabi Muhammad SAW masjid dijadikan sebagai pusat komunikasi antara Nabi Muhammad dengan kaum muslimin, di masjid itulah Nabi Muhammad bermusyawarah tentang

berbagai hal, mendirikan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, mengulangi ayat-ayat yang baru muncul dan memahaminya. Dengan demikian, masjid menjadi pusat pembelajaran pada masa itu. Masjid merupakan garis pertahanan terakhir bagi umat Islam, kini misi masjid telah dipersempit, hanya digunakan sebagai pusat ibadah. Mengoptimalkan pengoperasian masjid yang tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga lebih luas lagi, sebagai pusat pendidikan. Masjid dibangun atas kehendak umat Islam dan sesuai dengan kebutuhan yang ada, namun masjid dibangun agar bisa digunakan untuk beribadah, masjid juga harus menjadi pengenalan nilai-nilai agama yang baik. pengelola untuk kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Merujuk pada fungsi masjid pada masa Rasulullah SAW sangat jelas menggambarkan letak masjid pada masa itu. Sejak awal didirikan, masjid telah memainkan beberapa peran penting dalam mendorong perubahan dan perkembangan Islam dari masa ke masa. Jika ditelaah secara menyeluruh dan luas, peran penting masjid di kalangan umat Islam meliputi tiga bidang utama, yaitu ibadah, yaitu. ubudiyah, tarbiyah (pendidikan) dan ijtima'iyah (sosial). Fungsi dan peran utama masjid adalah sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan dan pengembangan spiritualitas masyarakat. Masjid adalah tempat ibadah utama, meskipun pada prinsipnya setiap Muslim dapat beribadah di mana saja. Namun, Islam menekankan bahwa layanan mahdhah seperti sholat, dzikir dan pengajian dilakukan terutama di masjid.

Masjid bisa dikatakan sejahtera, tidak bisa dilihat dari sisi kemegahan bangunannya, namun syarat utama sebuah masjid bisa berkembang adalah menciptakan suasana yang nyaman dan aman, serta menjaga jamaah kembali dengan penuh minat. Untuk memakmurkan masjid, perlu juga mengoptimalkan peran sosial masjid dengan meningkatkan organisasi dan pengelolaan sistem masjid serta melakukan upaya penyadaran masyarakat. dibatasi dan banyak kendala yang akan dihadapi. Oleh karena itu, pengelolaan masjid harus diperhatikan agar dapat dikelola dengan baik dan benar. Sebagaimana yang dianjurkan islam dalam suran At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا
اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : *“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”* Dari ayat di atas dijelaskan bahwa yang berhak memakmurkan masjid adalah mereka yang beriman kepada Allah, beribadah dan bertawakal kepada Allah semata. Salah satu bentuk pengelolaan masjid yang baik adalah memberikan kepuasan dan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Manajemen sarana prasarana merupakan kegiatan yang memungkinkan penyelenggaraan dan penyiapan peralatan dan bahan untuk melaksanakan proses pelaksanaan kegiatan ibadah.³ Pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan demi kelancaran seluruh kegiatan di masjid. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat menjaga masjid tetap bersih, rapi dan indah, membawa kenyamanan dan kegembiraan dalam beribadah kepada jamaah. Manajemen sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting bagi terlaksananya proses kegiatan yang ada di masjid. Dalam al-Qur'an juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam masjid. Makhluk Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam masjid. Seperti nama salah satu surat dalam Al-Qur'an adalah An-Nahl (16) yang artinya lebah, dalam ayat ke 68-69:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ
 بُيُوتًا وَمِنَ الشُّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ (٦٨) ثُمَّ
 كُلِّي مِنَ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْدُكِي سُدُبُكَ رَبِّكَ ذُلًّا
 يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ
 شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ
 يَتَفَكَّرُونَ (٦٩)

Artinya : “Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit- bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia" (68). Kemudian makanlah dari tiap-tiap

³ Soraya Masthura Hassan, T. Iqbal Faridiansyah,. (2018) Evaluasi Pengukuran Kualitas Sarana dan Prasarana Masjid di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Sistem Informasi*, 2(2).
<https://ojs.unimal.ac.id/sisfo/article/view/1013/543>



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

(macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan” (69).22

Dalam tafsir Ibnu Katsir yang dimaksud dengan 'wahyu' dalam ayat ini ialah ilham, petunjuk, dan bimbingan dari Allah kepada lebah agar lebah membuat sarangnya di bukit-bukit, juga di pohon-pohon serta di tempat-tempat yang dibuat manusia. Kemudian berkat adanya ilham dari Allah ini lebah membangun rumah (sarang)nya dengan sangat rapi struktur dan susunannya, sehingga tidak ada cela padanya. Lalu masing-masing lebah dapat kembali ke sarangnya tanpa menyimpang ke arah kanan atau ke arah kiri, melainkan langsung menuju sarangnya, tempat ia meletakkan telur-telurnya dan madu yang dibuatnya. Lebah membangun lilin untuk sarangnya dengan kedua sayapnya, dan dari mulutnya ia memuntahkan madu; sedangkan lebah betina mengeluarkan telur dari duburnya, kemudian menetas dan terbang ke tempat kehidupannya.

Ibnu Zaid mengatakan, tidakkah kamu lihat bahwa orang-orang memindahkan lebah-lebah itu berikut sarangnya dari suatu negeri ke negeri yang-lain, sedangkan lebah-lebah itu selalu mengikuti mereka. Akan tetapi, pendapat yang pertama adalah pendapat yang paling kuat, yaitu yang mengatakan bahwa lafaz zululan menjadi hal dari lafaz subul (jalan). Dengan kata lain, tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan bagimu. Demikianlah menurut apa yang

telah dinaskan oleh Mujahid. Ibnu Jarir mengatakan bahwa kedua pendapat tersebut benar. Jelaslah bahwa ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (taqarrub) seorang hamba kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda.⁴

Salah satu tolok ukur keberhasilan pengurus masjid adalah kepuasan jamaah yang ditunjukkan dengan banyaknya jamaah yang mengikuti salat berjamaah dan acara dakwah lainnya yang diselenggarakan oleh pengelola masjid. Oleh karena itu, diperlukan kinerja yang baik dari pengelola masjid. Masjid harus dikelola secara profesional, mengikuti prinsip-prinsip manajemen modern, meskipun organisasi masjid bukanlah organisasi komersial atau profit. Pengurus harus mampu mengelola semua sumber daya, baik sumber daya keuangan seperti zakat, infaq, sedekah, harta dan perlengkapan, maupun sumber daya non keuangan seperti jumlah jamaah, perlengkapan dan peralatan, serta pemikiran jamaah. Seluruh sumber daya tersebut jika dikelola secara profesional dan modern akan membuahkan hasil berupa program dakwah yang berkualitas dan menjadi bagian masjid yang sejahtera.

⁴ Abd. Ghafur, *Sarana Dan Prasarana Perspektif Al Quran dan Hadits (Pendekatan Al-Quran Dan Hadits Tematik)*. (Kampus Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo), hal 115-117.

Kepuasan Jamaah adalah tanda kemakmuran dan niat baik masjid. Menurut Kolter, kepuasan pelanggan adalah tingkat perasaan individu setelah membandingkan kinerja yang dirasakan atau hasil yang diharapkan.⁵ Oleh karena itu, manajemen pelayanan dan kepuasan jamaah saling berkaitan. Pengelolaan pelayanan dan kepuasan masyarakat yang baik dan berkualitas harus dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan memenuhi kebutuhan masyarakat.⁶

Masjid yang terawat memberikan hasil yang baik dan kondisi fisik masjid juga baik. Operasi masjid berjalan dengan baik, berkembang pesat, dan bangunan-bangunan indah tidak ada artinya jika masjid tidak ada atau makmur. Maka jika masjid bisa memuaskan masyarakat baik tentang fasilitas maupun tentang kenyamanan, dan dalam mempromosikannya program kegiatan yang bagus dan menarik, masjid tidak hanya mencapai hal-hal besar. Pengabdian masyarakat Melaksanakan ibadah dan pembinaan agama masyarakat juga memainkan peran penting dan memberikan manfaat bersama yang dilaksanakan oleh masyarakat.⁷

Masjid sebagai tempat beribadah umat islam seharusnya menjadi solusi bagi masyarakat untuk memiliki tempat ibadah yang nyaman dan

⁵ Fandy Chiptono, *Perspektif pemasaran dan pemasaran modern*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal. 90.

⁶ Kholqillah Ali Mas'ud, *Panduan Praktis Manajemen Masjid*. (Surabaya: PW Lembaga Takmir Masjid NU, Jawa Timur, 2013), hal. 6.

⁷ *Ibid*, hlm.7.

islami. Tempat yang nyaman diartikan sebagai tempat yang tertata dengan baik, indah dan bersih, dan tempat yang islami adalah tempat yang sesuai dengan larangan-larangan syariat Islam, seperti antara laki-laki dan perempuan. Sudah menjadi tanggung jawab pimpinan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat sehingga kepemimpinan keagamaan masjid dapat terjalin yang bagus. Kehadiran masjid telah membantu meningkatkan kepuasan masyarakat kepada kentraman masjid dan menambah pengetahuan agama masyarakat. Masjid berfungsi dalam menegakkan nilai-nilai Islam. Selain itu, masjid dapat berperan dalam membangun umat beragama, sehingga memperkuat dan mengembangkan masyarakat di sekitar masjid dan di luar berbagai jenis keterbelakangan.

Dalam mengelola masjid harus serius dan ramah, perhatian khusus harus diberikan pada hal-hal yang berkaitan dengan manajemen, dan jika pengelola masjid memiliki tanggung jawab yang baik, hasilnya juga baik. Di sisi lain, jika pengurus masjid merupakan orang yang tidak bisa diandalkan dan tidak bertanggung jawab, maka akan melihat konsekuensi yang tidak diinginkan seperti laporan keuangan masjid yang tidak jelas dan rencana kerja manajemen yang tidak terlaksana. Penerapan cara mengelola masjid, ruang lingkup pengelolaan masjid sangat luas. Bidang yang termasuk dalam cakupan pengelolaan masjid yaitu Idarah, Imarah dan Ri'ayah.

Pengelolaan sarana prasarana atau fasilitas masjid yang baik akan menciptakan kesadaran bahwa pelayanan yang baik akan datang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Bagaimanapun juga, kualitas pelayanan sangat erat kaitannya dengan kepuasan jamaah. Masyarakat bisa nyaman ketika menerima pengelolaan yang baik sesuai dengan harapannya, sehingga kualitas pelayanan sangat diperlukan untuk menentukan kepuasan masyarakat. Ketika proses pelayanan kepada jamaah memenuhi sesuai kebutuhan, kepuasan jamaah jelas terpenuhi. Menurut kebutuhan Abraham Maslow, semua manusia memiliki lima kebutuhan dasar. Ini adalah kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan kepercayaan diri.⁸ Setiap orang pada dasarnya memiliki kebutuhan yang sama, tetapi kebutuhan manusia tidak sama karena perbedaan budaya dan kebutuhan yang berbeda.

Masjid Al Jihad Surabaya adalah sebuah masjid yang terletak di Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya, yang pertama kali didirikan sebagai Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) bernama Raudlout Ta'limil Quran pada tanggal 30 Maret 1982. Masjid Al Jihad Surabaya berawal dari TPQ yang diperkenalkan oleh Dr. H. Soerowi dan Bapak. H. Achmad Saifuddin di rumahnya di Jl. Jemurwonosari Gg. Lebar No 88 A dan no. 99 Surabaya. Dalam pengelolaan yang dilakukan

⁸ Heru Juabdin Sada. (2018). Kebutuhan Dasar Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2).
<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/2126/1610>

oleh pengurus Masjid ini juga mempunyai nilai positif tersendiri karena dana infak dan sedekah dari jama'ah dikumpulkan, dikelola dan dimanfaatkan dengan baik untuk kebutuhan masjid.

Dari Uraian di atas, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa **Pengaruh Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Masjid Terhadap Kepuasan Jamaah Masjid Al Jihad Surabaya**. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah agar dapat mengetahui gambaran pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al Jihad Surabaya untuk memakmurkan masjid dan menjadi sentral kegiatan masyarakat yang ada di sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pengelolaan sarana dan prasarana masjid terhadap kepuasan jamaah Masjid Al Jihad Surabaya ?
2. Seberapa besar nilai hubungan antara sarana prasarana dan kepuasan jamaah Masjid Al Jihad Surabaya ?
3. Berdasarkan analisa regresi, apakah sarana prasarana dapat memprediksi kepuasan jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan sarana dan prasarana Masjid Al Jihad terhadap kepuasan jamaah Masjid Al Jihad Surabaya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana Masjid

terhadap kepuasan jamaah Masjid Al Jihad Surabaya.

3. Untuk mengetahui seberapa besar nilai hubungan antara sarana prasarana dan kepuasan jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap, Hasil penelitian ini dapat membantu menambah pengetahuan mengenai pengelolaan sarana prasarana terhadap kepuasan dan motivasi jamaah, baik manfaat secara teoritik maupun praktis. Adapun urgensi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sarana memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan topik tersebut, yaitu pengelolaan sarana prasarana terhadap kepuasan dan motivasi jamaah.
- b. Secara praktis temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alat pembanding bagi pihak pengurus masjid atau pihak yang terkait di dalamnya dalam memberikan pelayanan untuk orang-orang sekitar sebagai wujud kontribusi sosial pada masjid.
- c. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan sarana prasarana terhadap kepuasan dan motivasi jamaah terkait dengan pengelolaan tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman bagi pihak

- terkait mengenai pengelolaan sarana prasarana terhadap kepuasan dan motivasi jamaah.
- b. Sebagai bahan masukan dan memberikan gambaran untuk pihak terkait, agar pengelolaan sarana prasarana terhadap kepuasan jamaah semakin membaik dari tahun ke tahun.

E. Definisi Operasional

Definisi konsep adalah deskripsi bagian yang dikelompokkan ke dalam variabel untuk fokus yang lebih baik.⁹ Jadi, definisi konsep menjabarkan sebuah variabel dependen dan variabel independen sesuai indikator dari masing-masing variabel. Berikut definisi konsep dari variabel dependen dan variabel independen pada penelitian ini:

1. Sarana Prasarana (X_1)

Sarana dan prasarana merupakan penunjang yang sangat penting dalam suatu organisasi atau lembaga. Sarana dan prasarana yang baik dan memadai dapat mendukung usaha agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Ruang dan infrastruktur serta sumber daya manusia memegang peranan penting dalam sebuah masjid. Jika sarana dan prasarana tidak tersedia, maka masjid

⁹ M Fahmi Hidayat, —Implementasi Keputusan Bupati Deli Serdang Nomor 1192 Tahun 2015 Dalam Rangka Pengendalian Permukiman Kumuh Di Kabupaten Deli Serdang,|| *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial dan Politik [JIMSIPOL]* 2, no. April (2020): 23–32

tidak dapat berfungsi dengan baik. Sarana dan prasarana merupakan pilar kelembagaan yang sangat penting dan pemeliharaan fasilitas yang baik dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan yang dicapai oleh pengelola takmir. Memelihara sarana dan prasarana masjid bukanlah tugas yang mudah. Oleh karena itu, agar masjid tetap terjaga keindahan dan kesuciannya, diperlukan solidaritas antar pengelola, khususnya sarana dan prasarana.¹⁰ Dengan pengelolaan sarana prasarana yang baik, pemeliharaan masjid akan terjaga dengan indah, kesuciannya akan terjaga, dan masyarakat akan merasa puas karena pelayanan yang prima.

Sufa'at Mansur mengatakan kepemimpinan sebuah masjid berasal dari satu atau lebih pemimpin yang menjalankan fungsi masjid. Fungsi masjid yang sebenarnya adalah untuk menciptakan komunitas Islam dan untuk menciptakan rasa kenyamanan dan rasa kepuasan kepada para jamaah, masjid membutuhkan manajemen pemeliharaan infrastrukturnya untuk terus memberikan pelayanan yang prima.

Optimalisasi pemeliharaan sarana dan prasarana masjid memerlukan proses

¹⁰ Toni Antoni, M Hidayat Ginanjar, and Heriyansyah, "Manajemen Sarana Dan Pemeliharaan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kepada Jamaah Masjid," *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 1, no. 01 (2021): 35–46.

manajemen yaitu fungsi kontrol. Fungsi pemantauan dapat memberikan informasi yang cepat sehingga tindakan korektif dapat diambil ketika terjadi anomali. Kegiatan pengendalian merupakan unsur yang sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan organisasi atau lembaga Islam. Pengurus masjid berusaha keras untuk menjaga sarana dan prasarana agar dapat terus berfungsi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semua organisasi atau lembaga pada hakekatnya sama, yaitu mereka membutuhkan proses manajemen. Manajemen sebagai suatu proses dimana pengelolaan sangat penting dilaksanakan di masjid dan kegiatan yang dilakukan dapat mendukung tercapainya hasil yang diharapkan sesuai dengan kegiatan yang diberikan. Tujuan dari pengawasan adalah menunjukkan kelemahan dan kesalahan untuk diperbaiki dan dicegah agar tidak terulang kembali. Dengan demikian, adanya fungsi pengendalian atau pengelolaan penting dalam pelaksanaan kerja organisasi untuk mencapai suatu tujuan.

2. Kepuasan (Y_1)

Kepuasan itu bersifat individual. Setiap orang memiliki tingkat kepuasan yang berbeda seperti yang didefinisikan oleh Kreitner dan Kinick (2005). Kepuasan adalah kinerja atau respon

emosional terhadap berbagai aspek pekerjaan. Definisi ini menunjukkan bahwa kepuasan bukanlah konsep tunggal. Di sisi lain, seseorang mungkin relatif puas dengan satu aspek pekerjaannya dan tidak puas dengan satu atau lebih aspek lainnya. Blum (As'ad, 2000) berpendapat bahwa kepuasan adalah sikap umum yang dihasilkan dari beberapa sikap khusus tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pekerjaan, karakteristik individu, dan hubungan di luar kelompok kerja. Handoko (2001) menyatakan bahwa kepuasan sebagai respon emosional mencerminkan kenyamanan seseorang dalam bekerja.¹¹

Salah satu ukuran keberhasilan pengelola masjid adalah kepuasan jamaah yang ditunjukkan dengan banyaknya jamaah yang mengikuti sholat berjamaah dan acara dakwah lainnya yang diselenggarakan oleh pimpinan masjid. Semua program dikelola dengan baik dan didukung oleh jamaah. Sebagus apapun programnya, ternyata tidak semua jamaah puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pihak pengelola. Oleh karena itu, para pengurus Masjid Takmir harus selalu berupaya untuk memperbaiki dan

¹¹ Veta Lidya Delimah Pasaribu, Krisnaldy Krisnaldy, and Senen Senen, "ANALISIS KEPUASAN JAMA'AH PADA KINERJA DEWAN KEMAKMURAN MASJID AL-HIDAYAH PERIODE TAHUN 2017," *KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 6, no. 4 (2018): 41.

meningkatkan pelayanannya agar jamaah dapat berpartisipasi dengan khushyuk dan nyaman dalam segala kegiatan masjid.

Oleh karena itu, diperlukan kinerja yang baik dari pengelola masjid. Masjid harus dikelola secara profesional, mengikuti prinsip-prinsip manajemen modern, meskipun organisasi masjid bukanlah organisasi komersial atau profit. Pengurus harus mampu mengelola semua sumber daya, baik sumber daya keuangan seperti zakat, infaq, infak, sedekah, harta dan perlengkapan, maupun sumber daya non keuangan seperti jumlah jamaah, perlengkapan dan peralatan, serta pemikiran jamaah. Seluruh sumber daya tersebut jika dikelola secara profesional dan modern akan membuahkan hasil berupa program dakwah yang berkualitas dan menjadi bagian masjid yang sejahtera.

F. Sistematika Pembahasan

Guna mendapatkan hasil penelitian yang rinci dan terpadu sesuai dengan pembahasan yang disajikan dalam penelitian ini, yang terdiri dari lima bab yang disusun secara detail dan sistematis.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini adalah bagian pertama, yang memberikan gambaran secara global perihal penelitian yang diteliti. Adapun bagian-bagian yang terdapat pada pendahuluan yaitu : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teoritik

Bagian ini menerangkan kajian-kajian teoritik yang dipakai peneliti dalam menyusun penelitian ini yang mencakup : penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teoritik, paradigma penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bagian ketiga ini menerangkan cara yang dipakai pada penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampel, dan teknik sampling, variabel dan indikator penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas dan teknik reliabilitas, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini akan memberikan informasi tentang hasil dan pembahasan penelitian. Bagian ini menjadi inti penelitian karena dari bagian ini kita dapat mengetahui bahwa teori yang digunakan dapat dibuktikan. Adapun bagian ini terdiri : gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Bagian ini menjadi bagian terakhir dalam penyusunan penelitian yang mencakup : kesimpulan, saran dan rekomendasi, serta keterbatasan penelitian. Kesimpulan dibuat untuk menemukan sebuah inti dari hasil dan pembahasan. Saran dan rekomendasi dibuat sebagai acuan penelitian selanjutnya agar lebih baik dari penelitian yang ada. Keterbatasan

penelitian dibuat supaya peneliti selanjutnya mengetahui keterbatasan dalam penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini didukung oleh teori-teori penelitian sebelumnya untuk membedakan orisinalitas penelitian ini. Maka dalam penelitian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Penelitian dari Toni Antoni, M. Hidayat Ginanjar, dan Heriyansya, dengan judul “Manajemen Sarana dan Pemeliharaan dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kepada Jamaah Masjid” Penelitian tersebut membahas mengenai pemeliharaan sarana prasarana masjid dengan meningkatkan mutu pelayanan kepada jamaah. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui manajemen sarana prasarana dan pemeliharaan masjid dalam meningkatkan mutu pelayanan kepada jamaah.¹²

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu membahas tentang pemeliharaan sarana prasarana masjid dengan meningkatkan mutu pelayanan kepada masjid, Sedangkan penelitian sekarang adalah membahas mengenai pengelolaan sarana prasarana terhadap kepuasan jamaah masjid.

2. Penelitian dari Dolil Nasution, dengan judul “Pengaruh Pelayanan Prima Terhadap Kepuasan Jamaah Masjid Agung Ar-Rahman

¹² Antoni, Ginanjar, and Heriyansyah, “Manajemen Sarana Dan Pemeliharaan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kepada Jamaah Masjid.”

Kota Pekanbaru” Penelitian tersebut membahas mengenai pelayanan bagi anggota jamaah masjid dapat menambah kepercayaan bagi anggota jamaah masjid. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan jamaah terhadap manajemen kepengurusan dari pengurus masjid.¹³

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu membahas tentang pelayanan bagi anggota jamaah masjid dapat menambah kepercayaan bagi jamaah masjid, Sedangkan penelitian sekarang adalah membahas mengenai pengelolaan sarana prasarana terhadap kepuasan jamaah masjid.

3. Penelitian dari Septiana Purwaningrum, dengan judul “Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah dan Pendidikan Islam (Studi Kasus di Masjid Namira Lamongan)” Penelitian tersebut membahas mengenai masalah kepengurusan, penetapan tugas dan tujuan, penyediaan fasilitas yang diperlukan masjid dan program-program kegiatan masjid. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui optimalisasi peran masjid sebagai sarana ibadah dari perencanaan yang terkonsep sistematis dan terimplementasikan demi kemaslahatan umat.¹⁴

¹³ Dolil Nasution, : “: Studi : Skripsi :,” *Pengaruh Pelayanan Prima Terhadap Kepuasan Jamaah Masjid Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru* (2020).

¹⁴ Septiana Purwaningrum, “Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan),” *Inovatif Volume 7, No. 1 Pebruari 2021 7*, no. 1 (2021): 5.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu membahas tentang penetapan tugas dan tujuan, penyediaan fasilitas yang diperlukan masjid dan program-program kegiatan masjid, Sedangkan penelitian sekarang adalah membahas mengenai pengelolaan sarana prasarana terhadap kepuasan jamaah masjid.

4. Penelitian dari Azam Muzakhim Imammudin, Farida Arinie Soelistianto, Waluyo, Hudiono, dan Koesmarijanto, dengan judul “Kepuasan Jamaah Masjid Haji Agus Salim Terhadap Sound Sistem Yang Terpasang” Penelitian tersebut membahas mengenai Kepuasan jamaah terkait sound sistem atau sarana prasarana yang terpasang. Penelitian tersebut diharapkan dengan adanya pelatihan dan penataan sistem tata suara ini kualitas suara yang dihasilkan semakin bagus sehingga membuat nyaman masyarakat yang ingin beribadah.¹⁵

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu membahas tentang kepuasan jamaah terkait sound sistem atau sarana prasarana yang terpasang, Sedangkan penelitian sekarang adalah membahas mengenai pengelolaan sarana prasarana terhadap kepuasan jamaah masjid.

¹⁵ Azam Muzakhim Imammudin et al., “Kepuasan Jamaah Masjid Haji Agus Salim Terhadap Sound Sistem Yang Terpasang,” *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat* 8, no. 1 (2021): 102–106.

5. Penelitian dari Hari Santoso, Bima Ramandana, dan Airlangga Bramayudha, dengan judul “Pengelolaan Fasilitas di Ruang Utama Masjid Al Falah Surabaya” Penelitian tersebut membahas mengenai pemeliharaan fasilitas atau sarana prasarana di ruang utama Masjid Al Falah Darmo Surabaya. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pemanfaatan fasilitas di ruang utama masjid tersebut.¹⁶

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu membahas tentang pemeliharaan fasilitas atau sarana prasarana di ruang utama masjid, Sedangkan penelitian sekarang adalah membahas mengenai pengelolaan sarana prasarana terhadap kepuasan jamaah masjid.

6. Penelitian dari Warsino, dengan judul “Algoritma C4.5 Untuk Mengetahui Kepuasan Jamaah Masjid Darul Hijrah Terhadap Program dan Fasilitas DKM” Penelitian tersebut membahas mengenai kepuasan jamaah terkait program dan fasilitas dewan kemakmuran masjid. Penelitian tersebut bertujuan untuk memberikan pelayanan maksimal dan dapat menghasilkan sebuah alat bantu pengambilan keputusan bagi pengurus

¹⁶ Hari Santoso Wibowo, Bima Ramandana, and Airlangga Bramayudha, “Pengelolaan Fasilitas Di Ruang Utama Masjid Al Falah Surabaya,” *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 3, no. 1 (2020): 41.

Dewan Kemakmuran Masjid dalam meningkatkan kepuasan jamaah masjidnya.¹⁷

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu membahas tentang kepuasan jamaah terkait program dan fasilitas dewan kemakmuran masjid, Sedangkan penelitian sekarang adalah membahas mengenai pengelolaan sarana prasarana terhadap kepuasan jamaah masjid.

B. Kerangka Teoritik

1. Pengelolaan Sarana Prasarana

a. Definisi Pengelolaan Sarana Prasarana

Pengelolaan sarana prasarana dapat diartikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana masjid secara efektif dan efisien. Proses pengelolaan sumber daya yang ada di suatu lembaga Islam dalam upaya melakukan tindakan untuk membuat sarana dan prasarana dapat selalu berfungsi dengan baik. Sarana masjid dapat dimaknai sebagai perangkat peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan sebagai menunjang proses kegiatan masjid. Prasarana masjid adalah fasilitas yang menunjang jalannya proses kegiatan masjid.¹⁸ Jadi pengelolaan sarana dan prasarana masjid merupakan proses

¹⁷ Warsino Warsino, "Algoritma C4.5 Untuk Mengetahui Kepuasan Jamaah Masjid Darul Hijrah Terhadap Program Dan Fasilitas Dkm," *SANTIKA is a scientific journal of science and technology* 8, no. 1 (2018): 665–672.

¹⁸ Moch. Achjar, *Standarisasi Sarana Prasarana Pendidikan Pada Perguruan Tinggi Islam*, (Surabaya: Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Sunan Ampel, 2004) vol. 5, no. 1, hal 80.

pendayagunaan semua sarana prasarana dan usaha mempertahankan perlengkapan dan fasilitas yang menunjang proses kegiatan masjid.

Menurut Sutisna (1985, hlm. 21), infrastruktur secara bahasa diartikan sebagai sarana tidak langsung untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Misalnya, tempat, gedung, lapangan, dan lain-lain. Sarana berarti sarana langsung untuk mencapai suatu tujuan. Misalnya ruangan, buku, perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain.¹⁹ Sarana adalah segala benda fisik yang dapat dilihat dengan mata atau diraba dengan panca indera dan mudah dikenali oleh orang, dan merupakan bagian dari bangunan atau bangunan itu sendiri. Sedangkan menurut Moenir (2006), Sarana Prasarana adalah segala jenis perlengkapan yang berfungsi sebagai sumber utama atau sarana langsung untuk mencapai tujuan. Contoh: tempat tidur, toilet, tempat sampah, dll. Pada saat yang sama, infrastruktur adalah seperangkat alat yang bekerja secara tidak langsung untuk mencapai tujuan. Misalnya, kondisi lingkungan sekitar fasilitas pengolahan.

Sarana dan prasarana merupakan penunjang yang sangat penting dalam suatu organisasi atau lembaga. Sarana dan prasarana yang baik dan memadai dapat mendukung usaha agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Ruang dan

¹⁹ Sinta Kartika, Husni Husni, and Saepul Millah, "Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 113.

infrastruktur serta sumber daya manusia memegang peranan penting dalam sebuah masjid. Jika sarana dan prasarana tidak tersedia, maka masjid tidak dapat berfungsi dengan baik. Sarana dan prasarana merupakan pilar kelembagaan yang sangat penting dan pemeliharaan fasilitas yang baik dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan yang dicapai oleh pengelola takmir.

Secara umum sarana dan prasarana merupakan sarana penunjang keberhasilan pekerjaan pelayanan publik. Karena jika kedua hal tersebut tidak tersedia, maka segala tindakan yang dilakukan tidak akan membuahkan hasil yang diharapkan seperti yang direncanakan. Berdasarkan pengertian di atas, sistem dan infrastruktur pada dasarnya memiliki fungsi utama sebagai berikut:²⁰

- 1) Mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga dapat menghemat waktu.
- 2) Meningkatkan produktivitas.
- 3) Hasil kerja lebih berkualitas dan terjamin.
- 4) Lebih memudahkan atau sederhana dalam gerak para pengguna atau pelaku.
- 5) Menimbulkan rasa kenyamanan bagi orang-orang yang berkepentingan.

²⁰ Dede Wira Trise Putra and Kadris, "Sistem Informasi Geografis Pemetaan Sarana Prasarana Departemen Agama Kota Sungai Penuh Berbasis Web," *Teknoif 4*, no. 2 (2018): 76–81.

6) Menimbulkan rasa puas pada orang-orang yang berkepentingan

Sarana dan prasarana merupakan pilar kelembagaan yang sangat penting dalam memelihara fasilitas yang baik dapat berkontribusi pada tujuan yang dicapai dengan mengelola takmir masjid. Merawat halaman dan infrastruktur masjid bukanlah tugas yang mudah. Oleh karena itu, agar masjid tetap terjaga keindahan dan kesuciannya, diperlukan solidaritas antar pengelola, khususnya sarana dan prasarana.²¹ Oleh karena itu, dengan pengelolaan sarana prasarana yang baik, pemeliharaan masjid akan terjaga dengan indah, kesuciannya akan terjaga, dan masyarakat akan merasa puas karena pelayanan yang prima.

Mengenai pemeliharaan masjid, peneliti merangkum menjadi empat bagian, antara lain kebersihan masjid dan sarana prasarananya, keindahan masjid dan sarana prasarananya, ketertiban masjid, dan keamanan lingkungan masjid serta keamanannya dari jemaah. Pengelolaan sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai proses kolaboratif yang memanfaatkan seluruh sarana dan prasarana masjid secara efektif dan efisien. Proses pengelolaan sumber daya yang

²¹ Antoni, Ginanjar, and Heriyansyah, "Manajemen Sarana Dan Pemeliharaan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kepada Jamaah Masjid."

dimiliki lembaga Islam agar sarana dan prasarana selalu berjalan dengan baik.

Berdasarkan teori diatas, sarana dan prasarana bukanlah hal yang sama. Fasilitas Masjid adalah segala fasilitas statis seperti (peralatan, perlengkapan, bahan, perabot) yang digunakan secara langsung dalam proses peribadatan dan belajar mengajar untuk menimba ilmu tentang dunia dan akhirat. Tujuan administrasi dilaksanakan dengan lancar, rapi, efektif dan efisien, meliputi peralatan media, gedung, ruangan, meja, kursi dan tempat parkir. Prasarana masjid merupakan sarana yang secara tidak langsung mendukung kegiatan yang ada di masjid. Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas masjid dapat diartikan sebagai proses memperoleh dan menggunakan komponen-komponen yang secara langsung atau tidak langsung melakukan kegiatan ibadah dan dakwah untuk mewujudkan tujuannya secara efektif dan efisien.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sarana Prasarana

Dalam menjalankan pengelolaan sarana prasarana terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat mendukung sesuatu yang lebih baik dan juga faktor penghambat. Berikut ini adalah faktor pendukung dan penghambat:

1. Faktor Pendukung

- a. Adanya agenda atau kegiatan yang terorganisir.

Kegiatan berjalan dengan baik jika direncanakan dan diprogram dengan benar dan hati-hati. Sehingga kegiatan yang dilakukan di masjid mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, dalam hal ini, aktivitas dan kreativitas pengurus masjid sangat diperlukan dalam kinerja dan pemenuhan tugas masjid.

- b. Komunikasi dan Kerjasama

Komunikasi dan kerjasama antara takmir masjid dengan jamaah sangat diperlukan terkait dengan adanya pelayanan, sehingga pelayanan tersebut bisa berjalan dengan baik dan efektif dalam mengelola masjid.

- c. Dukungan dana

Dukungan dana atau uang adalah hal yang paling penting. Karena tanpa sumber daya yang memadai tidak mungkin dapat bertindak dengan baik dan sesuai dengan program dan rencana yang telah disusun.

2. Faktor Penghambat

- a. Kurangnya kesadaran masyarakat

Faktor utamanya adalah partisipasi masyarakat, yang sangat penting dalam memfungsikan masjid sebagai pusat pengembangan Islam. Respon positif dari masyarakat dapat mendukung semangat

kepemimpinan masjid dalam menjalankan tugasnya di masjid.

- b. Penggunaan metode yang monoton Dalam menggunakan metode Perlu adanya variasi dalam menyampaikan materi. Metode yang monoton akan membuat jamaah semakin lama semakin jenuh sehingga menyebabkan jamaah berkurang.²²

c. Indikator Variabel Sarana Prasarana

Indikator sarana prasarana masjid minimal meliputi 4 aspek, yaitu (a) ruang dan area masjid, (b) sumber daya manusia, (c) fasilitas masjid, dan (d) peralatan kebersihan masjid. Keempat aspek standar itu dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:²³

a. Ruang dan Area Masjid

Ruang dan area masjid meliputi seluruh wilayah di dalam dan luar masjid, baik ruang ibadah, selasar, ruangpertemuan, area parkir, kantin, perkantoran, toilet, dan ruang-ruang lain dengan ketentuan minimum sebagai berikut:

²² Zulkarnaen Ayub, Mhd. Guchi and Abu Bakar, "PERAN MASJID SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN NONFORMAL UNTUK MENINGKATKAN AKHLAK REMAJA KELURAHAN LABUHAN DELI KECAMATAN MEDAN MARELAN," *PERAN MASJID SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN NONFORMAL UNTUK MENINGKATKAN AKHLAK REMAJA KELURAHAN LABUHAN DELI KECAMATAN MEDAN MARELAN* 11, no. 2 (2021): 26–37.

²³ Ikhliah Muzayyanah et al., *Pedoman Pengelolaan Masjid*, 2020.

- a) Bebas dari pencemaran udara.
- b) Kelembaban udara ruangan dalam kisaran 40%-60%.
- c) Suhu udara dalam ruangan tertutup atau semi tertutup dalam kisaran antara 180 C – 280 C.
- d) Ruang dan area masjid yang tertutup atau semi tertutup memiliki ventilasi udara minimum 15% dari luas lantai.
- e) Bebas dari bau menyengat dan busuk.
- f) Bebas dari kotoran dan debu.
- g) Bebas dari berbagai jenis asap, seperti asap kendaraan bermotor, asap pembakaran sampah, asap rokok, dan asap pabrik.
- h) Air, sumber air, dan sarana distribusinya harus bebas dari pencemaran fisik, kimia, mikrobiologi, radioaktif, dan bakteriologis.
- i) Air yang tersedia di ruangan dan area masjid tersedia dalam jumlah yang cukup.
- j) Air yang dapat digunakan di area masjid harus air suci dan menyucikan.
- k) Makanan dan minuman yang tersedia di ruang dan area masjid merupakan makanan

yang halal, sehat, higienis, dan bebas dari bahan berbahaya.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia untuk Masjid Bersih, Suci dan Sehat merupakan orang yang bertugas memastikan kebersihan dan kesucian masjid setiap hari, dengan ketentuan minimum sebagai berikut:

- a) Jumlah
Jumlah petugas sesuai dengan kebutuhan, baik dari jenis/kategori masjid maupun fasilitas yang dimiliki masjid.
- b) Kualifikasi
Kualifikasi dan kompetensi petugas memadai, baik dalam pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan untuk menjaga kebersihan dan kesucian masjid.
- c) Waktu
Petugas memiliki waktu yang cukup untuk membersihkan dan menyucikan bagian yang terkena najis.
- d) Jadwal
Petugas memiliki jadwal rutin yang jelas untuk membersihkan masjid, misalnya durasi membersihkan masjid setiap hari dilakukan sebanyak 2 kali, 3 kali, atau 4 kali.

- e) Apresiasi
Apresiasi terhadap kinerja petugas disepakati oleh petugas kebersihan masjid bersama pengelola masjid dengan jumlah yang didasarkan atas prinsip saling rela ('an tarâdhin).

c. Fasilitas Masjid

Fasilitas masjid merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh jamaah atau pengguna masjid untuk kepentingan beribadah atau kegiatan sosial ekonomi lainnya. Pada umumnya, fasilitas masjid berada di area masjid. Fasilitas masjid setidaknya terdiri atas tempat beribadah, perangkat ibadah, perlengkapan penunjang ibadah, dan penunjang kegiatan masjid lainnya. Fasilitas masjid ini harus dijamin bersih dan sucinya, dengan ketentuan minimal sebagaimana berikut:

- a) Tempat beribadah, dapat berupa lantai/ubin, sajadah, karpet, tikar, atau kursi untuk jamaah berkebutuhan khusus.
- b) Perangkat ibadah, seperti mukena dan sarung, baik untuk ukuran dewasa maupun anak-anak.
- c) Perlengkapan penunjang ibadah, seperti kipas angin, AC, podium, tirai/penyekat shalat antara laki-laki dan perempuan, almari

mukena dan sarung, dan gantungan mukena yang terjangkau anak, lansia, dan jamaah berkebutuhan khusus, serta perangkat pemulasaraan jenazah.

- d) Fasilitas penunjang kegiatan masjid, seperti alas meja, bangku/kursi, peralatan makan, loker penitipan tas, dan pengeras suara (speaker).

Selain fasilitas masjid yang kebersihan dan kesuciannya harus tetap terjaga, ada juga fasilitas masjid yang harus dijamin kebersihannya saja, seperti tempat sepatu dan sandal yang tidak dalam kondisi suci.

d. Peralatan Kebersihan Masjid

Peralatan kebersihan masjid dapat berupa ember, gayung, kain pel, sapu, keset, serok sampah, tempat sampah, dan lainnya. Peralatan kebersihan masjid yang disediakan manajemen masjid dengan ketentuan minimal sebagai berikut:

- a) Peralatan kebersihan untuk area masjid yang suci dan tidak suci disediakan secara terpisah.
- b) Peralatan kebersihan dilengkapi dengan cairan pembersih lantai yang dapat berfungsi sebagai

desinfektan/pembunuh kuman.

- c) Tempat sampah yang tersedia di seluruh area masjid.

2. Kepuasan

a. Definisi Kepuasan

Kepuasan itu bersifat individual. Setiap orang memiliki tingkat kepuasan yang berbeda seperti yang didefinisikan oleh Kreitner dan Kinick (2005). Kepuasan adalah kinerja atau respon emosional terhadap berbagai aspek pekerjaan. Definisi ini menunjukkan bahwa kepuasan bukanlah konsep tunggal. Di sisi lain, seseorang mungkin relatif puas dengan satu aspek pekerjaannya dan tidak puas dengan satu atau lebih aspek lainnya. Blum (As'ad, 2000) berpendapat bahwa kepuasan adalah sikap umum yang dihasilkan dari beberapa sikap khusus tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pekerjaan, karakteristik individu, dan hubungan di luar kelompok kerja. Handoko (2001) berpendapat bahwa kepuasan sebagai respon emosional mewakili rasa sejahtera yang terkait dengan pandangan orang terhadap pekerjaannya.²⁴

Kepuasan Jamaah adalah tanda kemakmuran dan niat baik masjid. Oleh karena itu, diperlukan kinerja yang baik dari pengelola masjid. Masjid harus dikelola secara

²⁴ Pasaribu, Krisnaldy, and Senen, "ANALISIS KEPUASAN JAMA'AH PADA KINERJA DEWAN KEMAKMURAN MASJID AL-HIDAYAH PERIODE TAHUN 2017."

profesional, mengikuti prinsip-prinsip manajemen modern, meskipun organisasi masjid bukanlah organisasi komersial atau profit. Pengurus harus mampu mengelola semua sumber daya, baik sumber daya keuangan seperti zakat, infaq, infak, sedekah, harta dan perlengkapan, maupun sumber daya non keuangan seperti jumlah jamaah, perlengkapan dan peralatan, serta pemikiran jamaah. Seluruh sumber daya tersebut jika dikelola secara profesional dan modern akan membuahkan hasil berupa program dakwah yang berkualitas dan menjadi bagian masjid yang sejahtera.

Dapat disimpulkan bahwa kepuasan jamaah adalah paling terpenting bagi kepengurusan takmir masjid, dengan adanya pengelolaan sarana prasarana yang baik maka kepuasan bisa terjamin dan jamaah akan merasakan kepedulian sehingga pengurus takmir bisa menjalankan tugasnya dengan optimal dan sesuai apa yang diharapkan oleh jamaah.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan dapat ditemukan dengan melihat berbagai faktor yang mempengaruhi yang menimbulkan dan mendorong kepuasan, yaitu:

- a. Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan psikologi, antara lain minat, waktu luang, sikap, bakat dan kemampuan.

- b. Faktor sosial merupakan faktor yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal.
- c. Faktor fisik adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik kawasan sekitar masjid, seperti kondisi masjid, kondisi ruangan, suhu dan cahaya.²⁵

c. Indikator Variabel Kepuasan Jamaah

Menurut Garvin, dimensi kepuasan pada industri jasa adalah.²⁶

- 1. Komunikasi (Comunication), komunikasi atau hubungan antara penerima layanan dan penyedia layanan.
- 2. Kepercayaan (Credibility), kepercayaan penerima layanan terhadap penyedia layanan.
- 3. Keamanan (Security), keamanan layanan yang diberikan.
- 4. Memahami Pelanggan (Knowing the customer), pemahaman penyedia layanan terhadap penerima layanan atau pemahaman penyedia layanan terhadap kebutuhan dan harapan pengguna layanan.
- 5. Bukti Fisik (Tangibles), bahwa ketika memberikan layanan kepada pelanggan, harus dimungkinkan untuk mengukur atau membakukannya.
- 6. Konsistensi Kerja (Reliability), kehandalan Konsistensi pemberi kerja

²⁵ Ibid.

²⁶ Dorothea Wahyu Ariani, *Pengendalian Kualitas Statistik* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), hlm. 8.

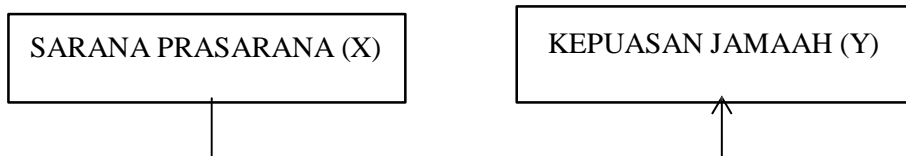
7. Daya Tanggap (Responsiveness), tanggapan penyedia layanan terhadap kebutuhan dan harapan penerima layanan.
8. Kemampuan (Competence), Keterampilan penyedia layanan, atau keterampilan yang dibutuhkan setiap orang dalam bisnis untuk melayani penerima layanan.
9. Akses (Acces), kemudahan penyedia layanan untuk berhubungan dengan pihak, pelanggan atau penerima layanan.
10. Kesopanan (Courtesy), Kesopanan, rasa hormat, perhatian, dan kesetaraan dalam hubungan pribadi.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁷

Judul penelitian skripsi ini adalah “Pengaruh Pengelolaan Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Jamaah Masjid Al Jihad Surabaya”. Dengan kerangka berfikir, semakin baik pengelolaan sarana prasarana, Maka kepuasan jama'ah masjid semakin tinggi, atau dapat di gambarkan dengan kerangka sebagai berikut:

²⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 60.



Gambar 2. 1 Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara, yang dirumuskan secara khusus, yang harus diuji kebenarannya sebagai prediksi langkah-langkah yang akan diambil untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Asumsi sementara dikatakan tidak dapat dibenarkan karena fakta atau fakta lapangan dapat mendukung atau membenarkannya, atau sebaliknya. Hipotesis penelitian ini adalah :

1. H_0 : Tidak ada pengaruh sarana prasarana (X_1) terhadap kepuasan jamaah (Y_1) Masjid Al Jihad Surabaya.
2. H_1 : Terdapat pengaruh pengelolaan sarana prasarana (X_1) terhadap kepuasan jamaah (Y_1) Masjid Al Jihad Surabaya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menjelaskan pengaruh pengelolaan sarana prasarana terhadap kepuasan jamaah Masjid Al Jihad Surabaya. Metode yang peneliti ambil yaitu memakai metode penelitian kuantitatif. Adapun pengertiannya ialah metode penelitian yang berbasis angka. Adapun Sugiyono menyatakan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang dipakai guna mempelajari sebab akibat tertentu.²⁸ Adapun pengertian lain menurut Nasehudin dan Gozali penelitian kuantitatif merupakan metode mendapatkan wawasan atau memecahkan masalah secara cermat, sistematis, dan data yang dikumpulkan dalam rangkaian angka.²⁹ Pengumpulan data memakai instrumen penelitian kuantitatif guna membuktikan hipotesis yang ada.

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian kuantitatif yaitu dengan menggunakan asosiatif. Asosiatif ialah salah satu jenis penelitian yang menerangkan tentang hubungan antar variabel. Jenis penelitian ini sering ditulis dengan menerangkan hubungan antara dua variabel.³⁰ Sedangkan Arikunto menerangkan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bermaksud buat mengetahui interaksi antara dua atau

²⁸ Chusaini Abdillah, *Skripsi, "Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Pengurus Remaja Masjid Tholabuddin Rungkut Surabaya"*. 2019

²⁹ Medan "Pengaruh Brand Ambassador Terhadap Keputusan Pembelian Pada E-Commerce Tokopedia (Studi Kasus Remaja Kota Medan)," *Jurnal Ilmu Ekonomi, Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 02, No. 01, 2022, 43.

³⁰ Martono, *Statistik Sosial "Teori dan Aplikasi Program SPSS"*, 25

lebih variabel.³¹ Jadi jenis penelitian ini akan mengkaitkan hubungan sebab akibat dari satu variabel independent dengan satu variabel dependent.

B. Objek Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Masjid Al Jihad Surabaya yang berlokasi di Jl. Jemursari Utara III/9 Wonocolo Kota Surabaya. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kepuasan dan variabel yang mempengaruhi yaitu sarana prasarana. Pengambilan lokasi ini, karena Masjid Al-Jihad Surabaya merupakan salah satu masjid yang sangat aktif jamaahnya dan memiliki banyak kegiatan setiap tahunnya.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

a. Populasi

Menurut kamus penelitian yang ditulis oleh Komaruddin, populasi adalah sumber pengambilan sampel, berupa subjek atau objek, tergantung pada ciri-ciri atau ciri-ciri yang dipilih peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya, yang menyatakan bahwa ia adalah individu yang utuh.³² Populasi yang diambil atau orang-orang yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah anggota jamaah aktif Masjid Al Jihad Surabaya. Jadi jumlah populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 1000 jama'ah dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 jama'ah.

³¹ Anggraeni and Hadiwibowo, "Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor," 3.

³² Eko Agustinova, Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik (Yogyakarta: Calpulis, 2015).

b. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel mewakili "sebagian kecil dari ukuran dan karakteristik populasi".³³ Menurut Sukardi, sampel adalah "sebagian dari total populasi yang dipilih sebagai sumber data". Sementara itu Moh. Kasiram, sampel adalah "sebagian dari populasi yang perlu diteliti secara menyeluruh".³⁴

Sampel harus benar-benar mewakili seluruh populasi.³⁵ Menurut Sri Harini, sampel yang baik dapat menggambarkan (mewakili) populasi.³⁶ Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan table jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menemukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran Populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir.

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.80

³⁴ Kasiram, *Metode Penelitian...*, hlm. 258

³⁵ Nasution, *Metode Researh (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 50

³⁶ Sri Harini dan Ririen Kusumawati, *Metode Statistika: Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 88

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 1000 jama'ah dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 jama'ah. Sehingga rentang sampel yang dapat diambil dari teknik slovin adalah 10% dari populasi penelitian. Dalam penelitian indikator yang digunakan sebanyak 22 indikator. Dengan demikian sampel 100 dianggap telah mencukupi dan memenuhi syarat yang ada.

c. Teknik Sampling

Seseorang tidak perlu memeriksa semua objek dalam populasi, cukup beberapa objek saja. Untuk menentukan bagian mana dari populasi yang dapat diwakili memerlukan suatu metode yang disebut sampling. Menurut Sugishirono, sampling adalah "teknik pengambilan sampel".³⁷ Sementara itu Moh. Kasiram, sampling adalah metode pengambilan sampel dari suatu populasi sedemikian rupa untuk memastikan bahwa itu representatif.³⁸ Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *non-probability* sampling untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan. Random sampling adalah suatu metode penentuan sampel secara acak, yaitu sejumlah populasi yang telah diamati dan siap dijadikan sampel.³⁹

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 81

³⁸ Kasiram, *Metode Penelitian...*, hlm. 258

³⁹ Ricki Yulardi and Zuli Nuraeni, *Statistia Penelitian: Plus Tutorial SPSS* (Yogyakarta: Innosian, 2017)

D. Variabel, Dimensi dan Indikator Penelitian

a. Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger, variabel ialah karakteristik yang dipelajari yang nilainya bervariasi. Dia juga mengucapkan bahwa variabel adalah simbol yang kita masukkan melalui nilai atau angka. Sedangkan menurut Sugiyono variabel ialah segala hal yang berupa sesuatu yang ditentukan peneliti untuk difahami supaya mendapat informasi yang kemudian menarik kesimpulan. Sedangkan Arikunto berpendapat variabel ialah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi fokus penelitian.⁴⁰ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel adalah suatu objek dari ragam khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk diamati dan dipelajari, kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tersebut. Kategori dalam penelitian ini menggunakan model variabel dependen dan independen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu sarana prasarana sebagai variabel bebas dan kepuasan sebagai variabel terikat.

1) Variabel Independen

Variabel independen disebut stimulus, prediktor, variabel anteseden, atau variabel independen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen (tergantung) berubah atau terjadi.⁴¹ Variabel Independen dalam penelitian ini adalah sarana prasarana (X).

⁴⁰ Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 50.

⁴¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2011). 39

2) Variabel Dependen

Variabel dependen disebut variabel output, kriteria, variabel konstanta atau disebut variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau merupakan akibat dari variabel independen.⁴² Variabel dependen pada penelitian ini adalah kepuasan (Y).

b. Variabel, Dimensi dan Indikator Penelitian

Berikut ini merupakan penggambaran dimensi dan indikator variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3. 1

Tabel 3.1 Variabel, Dimensi dan Indikator Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Sarana Prasarana (X ₁)	Ruang dan Area Masjid	Bebas dari pencemaran udara.
		Ruang dan area masjid yang tertutup atau semi tertutup memiliki ventilasi udara minimum 15% dari luas lantai.
		Bebas dari kotoran dan debu.
		Air, sumber air, dan sarana distribusinya harus bebas dari pencemaran fisik, kimia, mikrobiologi, radioaktif, dan bakteriologis.
		Air yang tersedia di ruangan dan area masjid tersedia dalam jumlah yang cukup.
		Air yang dapat digunakan di area masjid harus suci dan menyucikan.
		Makanan dan minuman yang tersedia di ruang dan area masjid merupakan

⁴² *Ibid*, 39

		makanan yang halal, sehat, higienis, dan bebas dari bahan berbahaya.
	Fasilitas Masjid	Tempat beribadah, dapat berupa lantai / ubin, sajadah, karpet, tikar, atau kursi untuk jamaah berkebutuhan khusus.
		Perlengkapan penunjang ibadah, seperti kipas angin, AC, podium, tirai/penyekat shalat antara laki-laki dan perempuan, almari mukena dan sarung, dan gantungan mukena yang terjangkau anak, lansia, dan jamaah berkebutuhan khusus, serta perangkat pemulasaraan jenazah.
		Fasilitas penunjang kegiatan masjid, seperti alas meja, bangku/kursi, peralatan makan, loker penitipan tas, dan pengeras suara (Speaker).
	Peralatan Kebersihan Masjid	Peralatan kebersihan untuk area masjid yang suci dan tidak suci disediakan secara terpisah.
		Peralatan kebersihan dilengkapi dengan cairan pembersih lantai yang dapat berfungsi sebagai desinfektan/pembunuh kuman.
		Tempat sampah yang tersedia di seluruh area masjid.
Kepuasan Jamaah (Y ₁)	Keamanan	Keamanan terhadap pelayanan yang diberikan oleh pengelola
	Bukti fisik	Masjid Al Jihad terlihat indah dan bersih
		Masjid Al Jihad memiliki peralatan yang lengkap
	Konsistensi kerja	Pengelola memberikan pelayanan teliti dan tepat waktu
		Pengelola memberikan informasi kepada jamaah atas pelayanan yang diberikan
Daya tanggap	Pengelola menerima dan melayani dengan baik	

		Pengelola melakukan tindakan secara cepat dan tepat
		Pengelola melakukan tindakan sesuai prosedur
	Akses	Kemudahan pengelola untuk merespon kebutuhan jamaah

E. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mencapai hasil yang maksimal dari skripsi dalam penelitian “Pengaruh Pengelolaan Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya”. Maka tahap penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Tahap Persiapan

- 1) Peneliti merumuskan masalah, mendefinisikan variabel penelitian, melakukan kajian pustaka dan landasan teori untuk memperoleh gambaran.
- 2) Menetapkan metode-metode yang akan dipakai dalam penelitian ini
- 3) Berkonsultasi kepada dosen pembimbing agar dilakukan pengecekan
- 4) Mengajukan surat izin penelitian ke Prodi Manajemen Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya
- 5) Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Takmir Masjid Al Jihad Surabaya
- 6) Berkonsultasi kepada Takmir dan Pengurus Pondok Pesantren mahasiswa Al Jihad Surabaya.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- 1) Meminta izin kepada Takmir terkait diadakannya penelitian di Masjid Al Jihad Surabaya
 - 2) Menggunakan metode-metode yang telah dibuat untuk pengumpulan data
- c. Tahap Pengelolaan Data
- 1) Peneliti mengevaluasi hasil yang diselesaikan oleh responden
 - 2) Peneliti menghitung dan mentabulasikan informasi yang diperoleh, setelah itu peneliti menyiapkan tabel data
 - 3) Peneliti melakukan analisa data dengan menggunakan metode statistik
 - 4) Peneliti membuat kesimpulan dan laporan penelitian.⁴³

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat berupa sumber data atau metode atau teknik pengumpulan data penelitian. Mengenai sumber data, sumber primer dan sekunder dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut metode atau teknik, data dapat dikumpulkan melalui wawancara (interview), angket (angket) dan observasi (observasi).⁴⁴ Pengumpulan data pada hakekatnya merupakan kegiatan berdasarkan kegiatan operasional untuk mengarahkan tindakan ke definisi penelitian yang sebenarnya. Pengumpulan data bertujuan untuk

⁴³ Nuril Amirotus Sa'diyah, Skripsi *Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Dengan Komitmen Organisasional Sebagai Variabel Intervening Pada Dosen Tetap Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2017.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabet, 2016), hal.60.

menemukan jawaban atas permasalahan dan hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik yang digunakan peneliti adalah mengumpulkan data melalui angket atau kuisioner dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber primer atau lokasi objek penelitian.⁴⁵ Dalam penelitian ini, informasi dasar diperoleh dari responden di lokasi penelitian. Data primer berupa kuesioner. Survei dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan kuesioner berisi daftar pertanyaan yang telah peneliti siapkan berdasarkan materi yang dipelajari. Materinya berkaitan dengan sarana prasarana dan kepuasan jamaah. Selain kuesioner, peneliti juga mewawancarai pengurus takmir untuk mendapatkan informasi tentang profil sejarah atau gambaran umum Masjid Al-Jihad Surabaya.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data.⁴⁶ Data sekunder dapat berupa studi literatur buku, studi lapangan dan dokumen ilmiah. Dalam penelitian ini, data

⁴⁵ Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2014), hal.16

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RandD*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 137

sekunder diperoleh dari website pendukung penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Siregar, pengumpulan data adalah proses pengumpulan data primer dan sekunder, pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian. Bahan terkumpul, setelah itu, peneliti menggunakan data tersebut untuk memecahkan masalah penelitian atau untuk menguji hipotesis.⁴⁷ Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan Kuesioner (angket).

a. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dimana responden diminta serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Kuesioner sebaiknya digunakan jika jumlah responden cukup banyak dan tersebar. Kuesioner adalah seperangkat alat atau pertanyaan yang disajikan kepada informan dari studi sampel atau penelitian.⁴⁸ Peneliti menggunakan metode survei *Likert*. Istijanto menyatakan bahwa skala *Likert* menentukan apakah responden setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang dibuat tentang suatu item.⁴⁹

⁴⁷ Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm 17

⁴⁸ Maman Sudarma, *Metodologi Penelitian Geografi: Ragam Perspektif Dan Prosedur Penelitian Edisi 2* (Yogyakarta: Mobius, 2018).

⁴⁹ Sahadi, *Kinerja Dan Komitmen Seorang Manajer*; Riset Sumber Daya Manusia (Yogyakarta: Teknosain, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* mengukur sikap, pendapat, dan persepsi tentang seseorang atau sekelompok fenomena sosial. Pada skala *Likert*, variabel diubah menjadi indikator sebanyak variabelnya. Indikator digunakan sebagai titik awal untuk membuat instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan. Sebaliknya, peneliti menggunakan teknik survei untuk mencatat dengan menandai lingkaran atau menandai kotak pada lembar jawaban. Responden dapat mengisi jawaban yang diberikan peneliti pada nomor tersebut.

Untuk analisis kuantitatif, respon skala pengukuran model *Likert* dan pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Penskalaan Variabel Penelitian

Kode	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Setelah menyebarkan kuesioner, peneliti menyebarkan 100 kuesioner kepada responden

Jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya atau pengurus Takmir. Kuesioner yang sudah disebarakan kepada jamaah sudah terisi semua dan juga sangat antusias saat mengisi angketnya, dikarenakan pada saat penyebaran angket peneliti dibantu langsung oleh pihak Takmir dan juga pengurus Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya.

G. Teknik Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian mengukur nilai variabel yang diteliti. Pengukuran dilakukan dengan instrumen penelitian yang dirancang untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat, sehingga setiap instrumen harus memiliki skala.⁵⁰ Jika suatu pertanyaan atau pernyataan salah, maka harus ditolak atau diganti dengan pernyataan atau pertanyaan lain. Jika instrumen tersebut valid, maka instrumen tersebut memiliki masa validitas yang panjang begitu pula sebaliknya.

1. Uji Validitas

Menurut Budi Azwar validitas berasal dari kata validitas yang berarti ketelitian dan ketelitian suatu alat ukur dalam melakukan tugas ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila memenuhi tugas pengukurannya atau menghasilkan hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan pengukuran. jika tes memberikan informasi yang tidak relevan

⁵⁰ Siregar, Syofian, Metode Penelitian Kuantitatif : dilengkapi perbandingan perhitungan manual dan spps, edisi pertama, (Jakarta : Kencana, 2014), hal, 92.

dengan tujuan pengukuran, maka alat tersebut dianggap sebagai tes yang valid lemah.⁵¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas korelasi product-moment. Untuk menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen, instrumen dikatakan valid dengan ketentuan sebagai berikut jika r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan 0,05. Jika r hitung $<$ r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 maka instrumen dikatakan tidak valid.

Uji validitas dihitung menggunakan hubungan antar variabel dengan skor total dan menggunakan rumus “produk moment”. pengujian dengan uji dua sisi dengan signifikansi 0.05 atau 5%. Perhitungan uji validasi menggunakan skor total dan menggunakan rumus “product moment”. pengujian dengan uji signifikansi dua sisi pada 0,05 atau 5%⁵² Hal tersebut dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel yang (uji 2 sisi dengan signifikansi 0.05), maka item-item pertanyaan berkolerasi signifikansi terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel yang (uji 2 sisi dengan signifikansi 0.05), maka item-item pertanyaan berkolerasi tidak signifikansi terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.⁵³

Dalam uji validitas ini, setiap pertanyaan yang diajukan peneliti menggunakan analisis validitas.

⁵¹ Budi Widodo, Prasetyo, Reliabilitas Dan Validitas Konstruksi Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia, Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro, Volume 3 Nomer 1, Juni 2006, hal 3.

⁵² Dwi Priyatno, Mandiri Belajar SPSS, (Jakarta: Buku Kita, 2009), hlm, 17.

⁵³ *Ibid.* hal 18

Program yang digunakan untuk melakukan analisis validitas adalah *Statistical Package for Social Science (SPSS) Windows* versi 21, dengan rumus bivariat pearson (korelasi pearson product moment) pada tabel korelasi.

Dari pernyataan di atas, diketahui r tabel pada uji 2 sisi dengan sig. 0,05 dan jumlah responden 100, sehingga hasil yang diperoleh adalah 0,194. Hasil validitas instrument dengan menggunakan *stastitical package for social science (SPSS) versi 21 for windows*, sebagai berikut:

a) Hasil Uji Validitas Pada Sarana Prasarana (X)

Tabel 3. 3 Hasil Validitas Sarana Prasarana

No	Item Pertanyaan	Total Person Correlations	r Tabel	Keterangan
1.	X1	1	0.194	Valid
2.	X2	0.299	0.194	Valid
3.	X3	0.587	0.194	Valid
4.	X4	0.552	0.194	Valid
5.	X5	0.450	0.194	Valid
6.	X6	0.444	0.194	Valid
7.	X7	0.366	0.194	Valid
8.	X8	0.283	0.194	Valid
9.	X9	0.299	0.194	Valid

10.	X10	0.418	0.194	Valid
11.	X11	0.501	0.194	Valid
12.	X12	0.337	0.194	Valid
13.	X13	0.212	0.194	Valid

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa variabel item Sarana Prasarana (X) yaitu dinyatakan valid semua, item dinyatakan valid apabila mempunyai nilai ≥ 0.194 . Sedangkan item dinyatakan tidak valid jika mempunyai nilai ≤ 0.194 , Maka kesimpulan dari analisis diatas bahwa item sarana prasarana dinyatakan valid semua dan dapat dijadikan sebagai instrument penelitian.

b) Hasil Uji Validitas Pada Kepuasan (Y)

Tabel 3. 4 Hasil Validitas Kepuasan

No	Item Pertanyaan	Total Person Correlations	r Tabel	Keterangan
1.	Y1	1	0.194	Valid
2.	Y2	0.574	0.194	Valid
3.	Y3	0.610	0.194	Valid
4.	Y4	0.707	0.194	Valid
5.	Y5	0.601	0.194	Valid
6.	Y6	0.701	0.194	Valid

7.	Y7	0.557	0.194	Valid
8.	Y8	0.723	0.194	Valid
9.	Y9	0.707	0.194	Valid

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa variabel item Kepuasan (Y) yaitu dinyatakan valid semua, item dinyatakan valid apabila mempunyai nilai \geq 0.194. Sedangkan item dinyatakan tidak valid jika mempunyai nilai \leq 0.194, Maka kesimpulan dari analisis diatas bahwa item kepuasan dinyatakan valid semua dan dapat dijadikan sebagai instrument penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability yang berarti sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil dari pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila beberapa pengukuran yang dilakukan pada suatu kelompok memberikan hasil pengukuran yang relatif sama, dan aspek yang diukur dari subjek tidak mengalami sebuah perubahan. Keandalan mengacu pada keakuratan alat ukur dan keakuratan prosedur pengukuran. Koefisien reliabilitas mengungkapkan stabilitas skor yang diperoleh individu, yang mencerminkan proses pemutakhiran hasil. Hasil disebut stabil jika skor yang diperoleh pada satu instance dan hasil pada instance lainnya relatif sama.⁵⁴

⁵⁴ Budi Widodo, Prasetyo, *Reliabilitas Dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia*, Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro, Volume 3 Nomer 1, Juni 2006, hal 3.

Reliabilitas adalah alat penelitian yang benar dan valid. Suatu alat dapat dikatakan reliabel jika instrument penelitian telah digunakan lebih dari satu kali dan menghasilkan hasil yang sama atau konsisten. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Cronbach's alpha* sebagai uji reliabilitas. Tujuan *Cronbach's Alpha* adalah untuk menghitung reliabilitas instrumen dengan pilihan “benar” atau “salah” pada saat ini, tingkat signifikansinya adalah 0,05 saat menentukan uji signifikansi. Ini berarti bahwa perangkat dianggap reliabel jika nilai $\alpha > r$ adalah momen keluaran kritis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Dengan menggunakan teknik ini, instrumen penelitian dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas $> 0,6$.⁵⁵ Menurut Dwi ketentuan uji reliabilitas sebagai berikut:⁵⁶

- a) Jika koefisien $\alpha > 0,6$ maka butir pertanyaan dinyatakan reliabel.
- b) Jika koefisien $\alpha < 0,6$ maka butir pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

1. Uji Reliabilitas pada Sarana Prasarana (X)

Pada variabel sarana prasarana, peneliti mengajukan 22 pertanyaan untuk menguji

⁵⁵ Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif : dilengkapi perbandingan perhitungan manual dan spss, edisi pertama*, (Jakarta : Kencana, 2014), hal, 57.

⁵⁶ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Jakarta: Buku Kita, 2009), hlm, 26.

reliabilitas. Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada untuk variabel sarana prasarana (X):

Tabel 3. 5 Variabel Sarana Prasarana

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.761	13

Dari uji reliabilitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dapat diketahui variabel sarana prasarana (X) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,761. Nilai tersebut dinyatakan reliabel. Hal tersebut nilai $Alpha \geq 0,600$. Oleh karena itu, variabel sarana prasarana dinyatakan reliabel dan layak dijadikan bahan penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument penelitian tersebut reliabel.

2. Uji Reliabilitas pada Kepuasan (Y)

Pada variabel sarana prasarana, peneliti mengajukan 22 item pertanyaan untuk diuji reliabilitas. Dibawah ini adalah hasil uji reliabilitas pada variabel Sarana Prasarana (X):

Tabel 3. 6 Variabel Kepuasan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.789	9

Dari uji reliabilitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dapat diketahui variabel kepuasan (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,789. Nilai tersebut dinyatakan reliabel. Hal tersebut nilai *Alpha* \geq 0,600. Oleh karena itu, variabel kepuasan dinyatakan reliabel dan layak dijadikan bahan penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument penelitian tersebut reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah semua informasi dari responden atau informasi dari sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan seluruh variabel responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk

menguji hipotesis yang diajukan.⁵⁷ Keabsahan data selanjutnya dapat diperiksa dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden. Informasi yang diperoleh dari responden dapat diuji sesuai dengan model statistik yang digunakan oleh peneliti.⁵⁸ Alat yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini dengan analisis statistik, yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas, digunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan langkah dalam analisis regresi. Berikut adalah bagian dari uji klasik yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozal, Angrita dkk, bertujuan untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal dan independen. Walaupun normalitas data tidak terlalu penting, namun data harus terlihat normal.⁵⁹ Menurut Priyatno dan Angrita, uji normalitas penting dilakukan karena dengan data normal, data dapat dianggap mewakili populasi.⁶⁰ Uji yang dipilih dalam penelitian ini

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal, 147.

⁵⁸ Nuril Namirotus Sa'diyah, Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening Pada Dosen Tetap Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, Skripsi, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya 2017, Hal, 67.

⁵⁹ Angrita Denziana, *et.al, Corporate Financial Performance Effects Of Macro Economic Factors Against Stock Return*, Jurnal Akuntansi & Keuangan, volume 5 nomer 2, September 2014, hal, 23.

⁶⁰ *Ibid.*

adalah one sample Kolmogrov Smirnov dengan menggunakan taraf signifikan 0,05.⁶¹

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui cara uji berdistribusi normal, uji Kolmogorov-Smirnov memiliki dasar hasil uji adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan > 0.05 , maka dapat disimpulkan distribusi normal.
- b) jika nilai signifikan < 0.05 , maka disimpulkan distribusi tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Menurut Djazari dkk, tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel dependen dengan variabel independen yang diuji.⁶² Menurut Gunawan, aturan keputusan linearitas Djazar dapat dibandingkan dengan membandingkan signifikansi penyimpangan dari linearitas yang diperoleh uji linearitas (SPSS) dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi linearitas $>$ alpha (0,05), maka nilainya linear. Dan jika nilai

⁶¹ Priyanti, duwi, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2009), hal, 28.

⁶² M Djazari dkk, *Pengaruh sikap menghindari resiko Sharing dan Knowledge Self-Efficacy Terhadap Informal Knowledge Sharing Pada Mahasiswa Fise UNY*, Jurnal Nominal, Volume II, Nomor II, Tahun 2013, Hal, 15.

signifikansi $< \alpha (0,05)$, maka nilainya tidak linier.⁶³

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji variasi nilai residual yang berbeda dari pengamatan. Jika varian dari pengamatan yang lain sama, maka hasil pengujiannya disebut homoskedastisitas. Jika tidak ada kesamaan, maka disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat diketahui dengan munculnya distribusi. Jika sebarannya jauh dari nol dan tidak membentuk pola, maka tidak ada tanda heteroskedastisitas. Menurut Priyatno, Angrita dkk, varian residual tidak sama untuk semua pengamatan dalam model regresi, dimana regresi yang baik seharusnya tidak memiliki heteroskedastisitas. Pengambilan keputusan yaitu dengan cara:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (begelombang melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari output regresi titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat

⁶³ *Ibid.*

disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.⁶⁴

2. Regresi Linier Sederhana

Fungsi regresi sangat erat dengan korelasi, karena uji regresi adalah kelanjutan dari uji korelasi. Uji regresi memiliki fungsi untuk memprediksi atau meramalkan besarnya nilai variabel y bila nilai variabel x ditambah beberapa kali.⁶⁵ Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Menurut Martono, regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi hubungan antara dua variabel.⁶⁶ Uji ini dilakukan untuk menguji hubungan antara beberapa variabel dependen dan variabel independen secara linear. Seringkali, tujuan uji regresi linier juga untuk memperkirakan nilai variabel independen berdasarkan variabel independen. Langkah-langkah menghitung uji regresi sederhana adalah sebagai berikut:

a.) Menghitung a dan b dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$
$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

b.) Membuat persamaan regresi.

$$\hat{Y} = a + bx + e$$

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ Martono, Nanang, *Statistik Sosial: Teori dan Aplikasi Program spss*, (Yogyakarta: Gaya media, 2010), hal, 252.

⁶⁶ *Ibid.* Hal 253

Dimana:

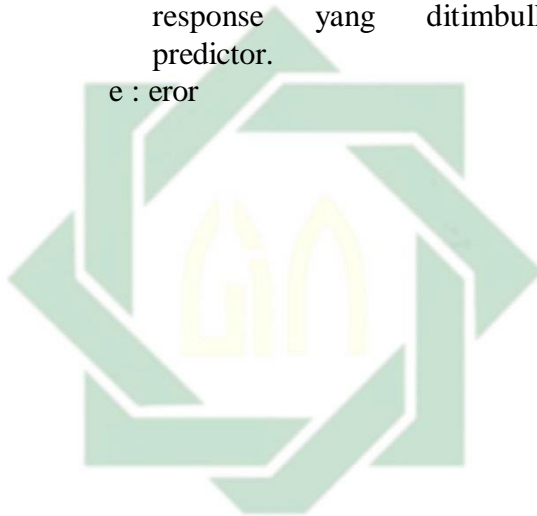
\hat{Y} : variabel yang akan diprediksi atau variabel response atau variabel akibat (*dependent*)

X : variabel predictor atau variabel faktor penyebab (*independent*)

a : konstanta

b : koefisiensi regresi (kemiringan), besaran response yang ditimbulkan oleh predictor.

e : eror



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Organisasi

Masjid Al Jihad Surabaya adalah masjid yang terletak di lingkungan Pondok Pesantren Mahasiswa Al Jihad Surabaya. Masjid Al Jihad merupakan masjid pondok yang didirikan pertama kali pada tanggal 30 Maret 1982 berawal dari sebuah Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) bernama Raudlout Talimil Qur'an. Dari sebuah Taman Pendidikan Al Qur'an yang awalnya dikembangkan oleh Dr. H. Soerowi dan H. Achmad Saifuddin di rumahnya di Jalan Jemurwonosari Surabaya. Seiring berjalannya waktu, jumlah santri Taman Pendidikan Al Qur'an Raudlatut Ta'limil Qur'an semakin bertambah. Mahasiswa baru banyak yang bergabung di Taman Pendidikan Al Qur'an hampir setiap bulan. Hal ini membutuhkan penambahan seorang ustadz yang diajarkan di Taman Pendidikan Al Qur'an tersebut.

Masjid Al-Jihad Surabaya berada di bawah naungan Yayasan Al-Jihad, Yayasan Al-Jihad sendiri terletak di Jalan Jemursari Utara III/09, Kelurahan Jemurwonosari, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya. Yayasan Al-Jihad awalnya hanyalah sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an yang bernama "Roudlotul Ta'limil Qur'an". Taman Pendidikan Al-Quran ini dikelola oleh Dr. H. Soerowi dan Bapak Achmad Syaifuddin. Pada

tanggal 30 Maret 1982, dengan ucapan “Bismillah”, beliau masuk ke lembaga pendidikan sebagai perintis dengan semangat dan tujuan yang kuat, tekad dan keimanan kepada Allah SWT. Allah pasti akan membantu hamba-hamba-Nya yang menghadapi kesulitan di sepanjang jalan dan respon dari mereka yang memilih untuk bergabung dan terus mewujudkan harapan dan impian mereka untuk menciptakan sebuah lembaga yang menampung anak-anak belajar dan mengaji di rumah. Selain itu, belum adanya lembaga pendidikan di kawasan Jemurwonosar yang sangat dibutuhkan untuk mencerdaskan generasi penerus.

Melihat dengan kebutuhan akan tempat pengajian juga diperhatikan oleh para pengasuh, kemudian musholla “Al-Ikhlas” Muhammad Anwar dipilih sebagai tempat pengajian bagi para santri. Setelah kurun waktu sekitar 10 tahun, pembangunan terus berlanjut. Dengan bertambahnya jumlah santri yang mencapai 300 orang, serta bertambahnya jemaah Majelis-ta'lim yang diasuh oleh Romo KH. Much. Imam Chambali, maka dari situ mencetuskan ide untuk mendirikan sebuah yayasan untuk menyelenggarakan semua kegiatan keagamaan tersebut.

Dengan berdirinya yayasan Al-Jihad di Jemur Wonosari Surabaya, salah satu pendiri yayasan yaitu H. Abdullah Suwaji mewakafkan tanah seluas 60 m² untuk membangun pesantren. Dari tanah wakaf tersebut salah satu pendiri memanfaatkan tanah wakaf ini bersama pengurus Yayasan Al-Jihad, jamaah dan dermawan bergotong royong

membeli dan memperluas tanah sekitar 387 meter. Pada tahun 1997, dibangun pesantren tiga lantai di atas lahan seluas 387 m², yang didanai oleh dermawan, sumbangan masyarakat, dan pengajian oleh jamaah. Brigadir Jenderal Polisi H. Goenawan Wakapolda Jakarta Pusat adalah dermawan paling dermawan pada masanya. Sejak 22 Maret 1998, Brigadir Jenderal Polisi H. Goenawan meremiskan pesantren bagi santri Al-Jihad.

Secara geografis, lokasi Yayasan Al-Jihad di Surabaya sangat strategis dan dapat dijangkau dengan kendaraan umum maupun pribadi. Meskipun harus berjalan sekitar 200 m untuk mencapai tempat populer dengan transportasi umum. Lokasi sangat nyaman untuk belajar, karena tidak terlalu dekat dengan hiruk pikuk kendaraan yang lalu lalang di jalan raya. Pesantren Al-Jihad terletak di Jalan Jemursari utara gang 3 Nomor 9 Surabaya Selatan. Lokasinya berada di belakang kampus UINSA dan bersebelahan dengan warga Jemursari.⁶⁷ Yayasan Al-Jihad Surabaya resmi didirikan pada tanggal 23 Juli 1996 dengan akta notaris: Zuraida Zain, SH. 23 Juli 1996 Rekening Bank Muamalat Cabang Raya Darmo. Pada tahun 1997, sebuah pondok pesantren dibangun di lantai tiga seluas 387 m², dibiayai oleh amal, sumbangan masyarakat dan pengajian jamaah.

⁶⁷ Penulis Materi Kampus Wislah, "Profil Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya, Sejarah, Visi Misi, dan Kegiatan Santri di Dalamnya", <https://wislah.com/pondok-pesantren-mahasiswa-al-jihad-surabaya/>, diakses pada tanggal 23 Desember 2022.

Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya yang diasuh oleh Romo KH. Much. Imam Chambali juga memiliki visi visi antara lain mendarma baktikan serata aktifitas seluruh sebagai hamba dalam kehidupan sehari-hari semata-mata kepada Allah SWT dan mengaktualkan masalah khalifah Allah di muka bumi (diwujudkan dalam sikap proaktif inovatif dan kreatif), yang dibangun tangkai pokok persetujuan dan akhlakul karimah. Adapun juga memiliki misi umum seperti mempersiapkan pribadi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya Khairul ummah dan misi khusus adalah mempersiapkan kader-kader pemimpin ummat yang mutafaqqih fi al-din sebagai ilmuwan atau akademisi ataupun praktisi yang kompeten untuk melaksanakan dakwah lil al-khair amar ma'ruf nahi munkar dan indzar al-qam.

Pada tahun 1998 - sekarang Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya semakin berkembang, pembangunan gedung terus bertambah dan pondok pesantren terus dibangun dan mengikuti kemajuan zaman.

2. Visi, Misi dan Tujuan Masjid Al-Jihad Surabaya

a. Visi

Al-Muhafadhotu 'ala qadimis-shaalih wal ahdzu bil jadidil ashlah, yaitu mengikhtiarkan Masjid Al Jihad Surabaya menjadi lembaga pendidikan berkarakter Islam yang akan menjadi tempat bertemunya unsur tradisional dengan unsur modernis.

b. Misi

- 1) Merencanakan dan menyelenggarakan pendidikan yang kualified, tertata, sekaligus profesional. Guna melahirkan kader-lader umat yang tidak hanya memiliki lifeskill tinggi, tapi juga mendalam dan luas ilmunya.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang orientatif dalam upaya menginternalisasikan paradigma sains dan teknologi modern terhadap nilai-nilai Islam.
- 3) Membaca, memahami, dan mengambil sikap terhadap realitas sosial, politik, ekonomi dan budaya di tengah pergaulan dunia global melalui langkah-langkah kerjasama dalam bidang dakwah, dan kajian.

c. Tujuan

- 1) Mengaktualisasikan misi Islam sebagai “Rahmatan lil alamin” dalam bingkai pendidikan pondok pesantren dan segala aktifitas pembelajaran.
- 2) Melahirkan dan mengorbitkan generasi muslim masa depan yang memiliki bekal life skill tinggi, tangguh, unggul, luas keilmuannya serta berbudi mulia (berakhlaqul karimah).⁶⁸

3. Struktur Organisasi

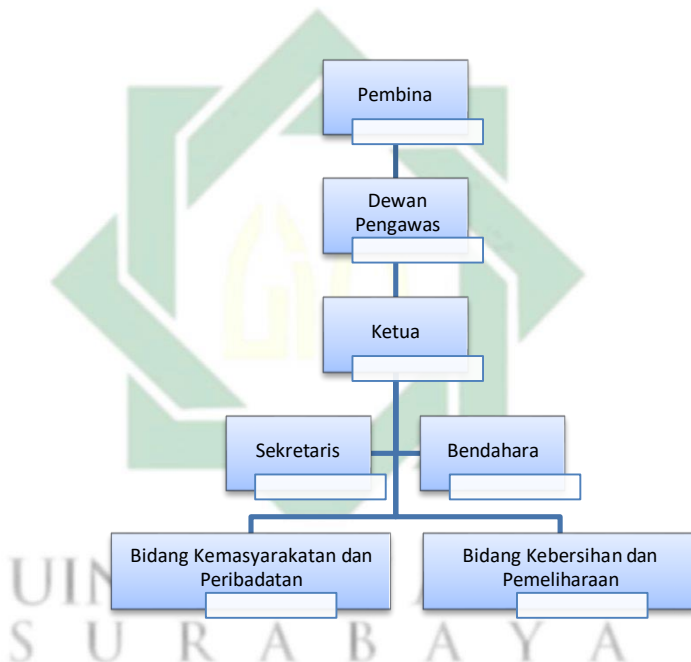
Struktur organisasi merupakan bagian terpenting dari keberhasilan operasional. Yaitu agar satu fungsi dan fungsi lainnya dapat terkendali dan tidak menimbulkan konflik. Berikut ini adalah bagan

⁶⁸ *Ibid.*

struktur organisasi pada Pengurus Takmir Masjid Al Jihad Surabaya:

Gambar 4. 1

Gambar Bagan Struktur Pengurus Takmir Masjid Al-Jihad Surabaya



Keterangan Struktur Pengurus Takmir Masjid Al Jihad Surabaya Tahun 2022/2023 sebagai berikut penjelasannya:

- **PEMBINA**
Drs. KH. Much. Imam Chambali

- **DEWAN PENGAWAS**

1. **H. Nasir, SE.**
 2. **Dr. KH. M. Syukron Djazilan Badri, M. Ag.**
 3. **H. Sumali**
 4. **H. Moch. Ikhwan, S. S., M. Si., M. Pd.I**
- **KETUA**
Ahmad Rizkiansah Rahman
- **SEKRETARIS**
M. Alfani Syahru Romadhon
- **BENDAHARA**
1. **Ali Mashudi**
2. **Muhammad Zuhdan Chilmi**
- **BIDANG KEMASYARAKATAN DAN PERIBADATAN**
1. **Arya Pratama Ramadhani**
2. **Kusmiati**
- **BIDANG KEBERSIHAN DAN PEMELIHARAAN**
1. **Mokhammad Irham Septian**
2. **Tania Indhana Fahma**
3. **Fatimatuzzahro'**

B. Penyajian Data

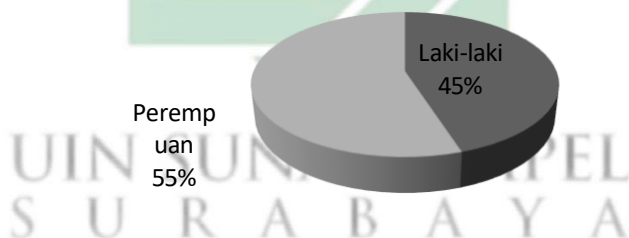
Menurut Sugiyono, analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel bebas, apakah hanya satu atau beberapa variabel (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas), tanpa membandingkan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. .

Analisis deskriptif disajikan untuk menggambarkan dan menggambarkan informasi tentang variabel independen dalam format bauran pemasaran. Analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang menjelaskan dan menggeneralisasikan data secara umum dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi (standar deviasi).⁶⁹

Berdasarkan hasil penelitian, data disajikan dan dianalisis sesuai hasil pengukuran dalam bentuk penyajian data. Penelitian ini memiliki beberapa karakteristik berdasarkan jenis kelamin, usia dan salat berjamaah. Hasil pengukuran dan analisis dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Diagram Pie Jenis Kelamin

Diagram Pie Jenis Kelamin

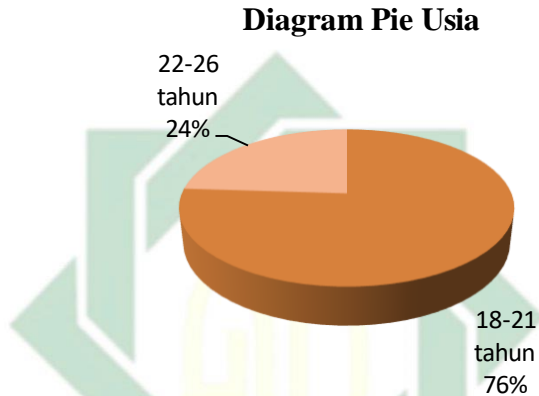


Berdasarkan tabel diagram di atas menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 45% atau 45 responden. Sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 55% atau 55 responden. Maka kesimpulannya adalah

⁶⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2017). hal, 147.

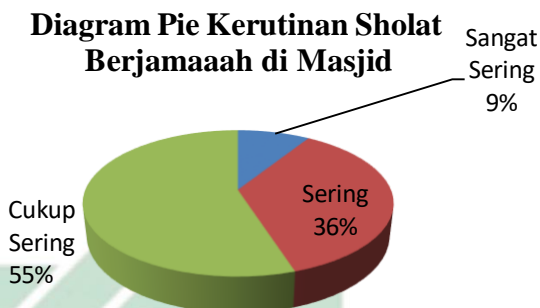
rata-rata responden pada Jamaah Masjid Al Jihad Surabaya perempuan.

Tabel 4.2 Diagram Pie Usia



Berdasarkan tabel diagram di atas menunjukkan bahwa responden dengan usia 18-21 tahun sebanyak 76% atau 76 responden. Sedangkan responden dengan usia 22-26 tahun sebanyak 24% atau 24 responden. Maka kesimpulannya adalah rata-rata responden pada Jamaah Masjid Al Jihad Surabaya adalah berusia antara 18-21 tahun.

Tabel 4 3 Diaganr Pie Kerutinan Sholat Berjamaah di Masjid



Berdasarkan tabel diagram di atas menunjukkan bahwa responden yang sangat sering sholat berjamaah di masjid sebanyak 9% atau 9 responden, sedangkan yang sering berjamaah di masjid sebanyak 36% atau 36 responden, kemudian yang cukup sering berjamaah di masjid sebanyak 55% atau 55 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden banyak yang cukup sering berjamaah di Masjid Al Jihad Surabaya yaitu sebanyak 55% atau 55 responden.

1. Tabel hasil Frequency dan Hasil Analisis Tentang Sarana Prasarana (X)

Pada pengukuran variabel sarana prasarana. Indikator dari sarana prasarana adalah ruang dan area masjid, fasilitas masjid, peralatan kebersihan masjid. Variabel sarana prasarana memiliki 13 pertanyaan. Peneliti memberikan jawaban untuk setiap pertanyaan dengan skor. Berdasarkan data yang diperoleh, indikator frekuensi, persentase, valid persentase, persentase kumulatif diperoleh dari data

tersebut. Berikut adalah hasil kualifikasi dari variabel yang diolah dengan SPSS 21:

Tabel 4.4 Bebas dari Pencemaran Udara

X1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Sesua	5	5.0	5.0
	Sesuai	44	44.0	49.0
	Sangat Sesuai	51	51.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 100 responden jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya yang menjawab sangat sesuai berjumlah 51 responden atau sebesar 51%. Kemudian yang menjawab sesuai sebanyak 44 responden atau 44% dari total keseluruhan jumlah responden, selanjutnya yang menjawab kurang sesuai sebanyak 5 responden atau 5%. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa jawaban responden yang memilih jawaban terbanyak yaitu sangat sesuai bahwa Masjid Al-Jihad bebas dari pencemaran udara. Hal ini tercermin dari persentase jawaban sangat sesuai berjumlah 51 responden atau 51%, sedangkan untuk jawaban yang kurang sesuai paling sedikit yaitu berjumlah 5 responden atau dengan presentase 5%.

Tabel 4.5 Ruang dan Area Masjid yang Tertutup atau Semi Tertutup Memiliki Ventilasi Udara Minimum 15% dari Luas Lantai

X1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Sesuai	1	1.0	1.0	1.0
Kurang Sesuai	7	7.0	7.0	8.0
Valid Sesuai	57	57.0	57.0	65.0
Sangat Sesuai	35	35.0	35.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 100 responden jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya yang menjawab sangat sesuai berjumlah 35 responden atau sebesar 35%. Kemudian yang menjawab sesuai sebanyak 57 responden atau 57% dari total keseluruhan jumlah responden, selanjutnya yang menjawab kurang sesuai berjumlah 7 responden atau sebesar 7%, kemudian yang menjawab tidak sesuai berjumlah 1 responden atau sebesar 1%. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa jawaban responden yang memilih jawaban terbanyak yaitu sesuai bahwa ruang dan area masjid yang tertutup atau semi tertutup memiliki ventilasi udara minimum 15% dari luas lantai. Hal ini tercermin dari persentase jawaban sesuai berjumlah 57 responden atau 57%, sedangkan untuk jawaban yang tidak sesuai paling sedikit yaitu berjumlah 1 responden atau dengan presentase 1%.

Tabel 4. 6 Bebas dari Kotoran dan Debu

X1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak sesuai	1	1.0	1.0
	Kurang Sesuai	12	12.0	13.0
	Sesuai	44	44.0	57.0
	Sangat Sesuai	43	43.0	100.0
	Total	100	100.0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 100 responden jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya yang menjawab sangat sesuai berjumlah 43 responden atau sebesar 43%. Kemudian yang menjawab sesuai sebanyak 44 responden atau 44% dari total keseluruhan jumlah responden, selanjutnya yang menjawab kurang sesuai berjumlah 12 responden atau sebesar 12%, kemudian yang menjawab tidak sesuai berjumlah 1 responden atau sebesar 1%. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa jawaban responden yang memilih jawaban terbanyak yaitu sesuai bahwa Masjid Al-Jihad bebas dari kotoran dan debu. Hal ini tercermin dari persentase jawaban sesuai berjumlah 44 responden atau 44%, sedangkan untuk jawaban yang tidak sesuai paling sedikit yaitu berjumlah 1 responden atau dengan presentase 1%.

**Tabel 4.7 Air, Sumber Air, dan Sarana Distribusinya
Harus Bebas dari Pencemaran Fisik, Kimia, Mikrobiologi,
Radioaktif, dan Bakteriologis**

X4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Sesuai	11	11.0	11.0
	Sesuai	37	37.0	48.0
	Sangat Sesuai	52	52.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 100 responden jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya yang menjawab sangat sesuai berjumlah 52 responden atau sebesar 52%. Kemudian yang menjawab sesuai sebanyak 37 responden atau 37% dari total keseluruhan jumlah responden, Kemudian yang menjawab sesuai sebanyak 44 respponden atau 44% dari total keseluruhan jumlah responden, selanjutnya yang menjawab kurang sesuai berjumlah 11 responden atau sebesar 11%. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa jawaban responden yang memilih jawaban terbanyak yaitu sangat sesuai, bahwa pengelola menyediakan air, sumber air, dan sarana distribusinya bebas dari pencemaran kimia atau bakteriologis. Hal ini tercermin dari persentase jawaban sangat sesuai berjumlah 52 responden atau 52%, sedangkan untuk jawaban yang kurang sesuai paling sedikit yaitu berjumlah 11 responden atau dengan presentase 11%.

Tabel 4.8 Air yang Tersedia di Ruang dan Area Masjid Tersedia Dalam Jumlah yang Cukup

X5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Sesuai	2	2.0	2.0	2.0
Kurang Sesuai	4	4.0	4.0	6.0
Valid Sesuai	48	48.0	48.0	54.0
Sangat Sesuai	46	46.0	46.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 100 responden jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya yang menjawab sangat sesuai berjumlah 46 responden atau sebesar 46%. Kemudian yang menjawab sesuai sebanyak 48 responden atau 48% dari total keseluruhan jumlah responden selanjutnya yang menjawab kurang sesuai berjumlah 4 responden atau sebesar 4%, kemudian yang menjawab tidak sesuai berjumlah 2 responden atau sebesar 2%. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa jawaban responden yang memilih jawaban terbanyak yaitu sesuai, bahwa pengelola menyediakan air yang tersedia di ruangan dan area masjid tersedia dalam jumlah yang cukup. Hal ini tercermin dari persentase jawaban sesuai berjumlah 48 responden atau 48%, sedangkan untuk jawaban yang tidak sesuai paling sedikit yaitu berjumlah 2 responden atau dengan presentase 2%.

Tabel 4.9 Air yang Dapat Digunakan di Area Masjid Harus Suci dan Menyucikan

X6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Sesuai	2	2.0	2.0
	Sesuai	21	21.0	23.0
	Sangat Sesuai	77	77.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 100 responden jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya yang menjawab sangat sesuai berjumlah 77 responden atau sebesar 77%. Kemudian yang menjawab sesuai sebanyak 21 responden atau 21% dari total keseluruhan jumlah responden, selanjutnya yang menjawab kurang sesuai berjumlah 2 responden atau sebesar 2%. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa jawaban responden yang memilih jawaban terbanyak yaitu sangat sesuai bahwa pengelola menyediakan air yang dapat digunakan di area masjid suci dan menyucikan. Hal ini tercermin dari persentase jawaban sangat sesuai berjumlah 77 responden atau 77%, sedangkan untuk jawaban yang kurang sesuai paling sedikit yaitu berjumlah 2 responden atau dengan presentase 2%.

Tabel 4.10 Makanan dan Minuman yang Tersedia di Ruang dan Area Masjid Merupakan Makanan yang Halal, Sehat, Higienis, dan Bebas dari Bahan Berbahaya

X7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Sesuai	1	1.0	1.0	1.0
Kurang Sesuai	3	3.0	3.0	4.0
Valid Sesuai	30	30.0	30.0	34.0
Sangat Sesuai	66	66.0	66.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 100 responden jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya yang menjawab sangat sesuai berjumlah 66 responden atau sebesar 66%. Kemudian yang menjawab sesuai sebanyak 30 responden atau 30% dari total keseluruhan jumlah responden, selanjutnya yang menjawab kurang sesuai berjumlah 3 responden atau sebesar 3%, kemudian yang menjawab tidak sesuai berjumlah 1 responden atau sebesar 1%. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa jawaban responden yang memilih jawaban terbanyak yaitu sesuai bahwa makanan dan minuman yang tersedia di ruang dan area masjid merupakan makanan yang halal, sehat, higienis, dan bebas dari bahan berbahaya. Hal ini tercermin dari persentase jawaban sangat sesuai berjumlah 66 responden atau 66%, sedangkan untuk jawaban yang tidak sesuai paling sedikit yaitu berjumlah 1 responden atau dengan presentase 1%.

Tabel 4.11 Tempat Beribadah, dapat Berupa Lantai atau Ubin, Sajadah, Karpet, Tikar, atau Kursi untuk Jamaah Berkebutuhan Khusus

X8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Sesuai	10	10.0	10.0
	Sesuai	41	41.0	51.0
	Sangat Sesuai	49	49.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 100 responden jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya yang menjawab sangat sesuai berjumlah 49 responden atau sebesar 49%. Kemudian yang menjawab sesuai sebanyak 40 responden atau 41% dari total keseluruhan jumlah responden, selanjutnya yang menjawab kurang sesuai berjumlah 10 responden atau sebesar 10%. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa jawaban responden yang memilih jawaban terbanyak yaitu sangat sesuai bahwa pengelola menyediakan tempat beribadah, dapat berupa lantai atau ubin, sajadah, karpet, tikar, atau kursi untuk jamaah atau perlengkapan lainnya sangat lengkap. Hal ini tercermin dari persentase jawaban sangat sesuai berjumlah 49 responden atau 49%, sedangkan untuk jawaban yang kurang sesuai paling sedikit yaitu berjumlah 10 responden atau dengan presentase 10%.

Tabel 4.12 Perlengkapan Penunjang Ibadah, Seperti Kipas Angin, AC, Podium, Tirai/penyekat Shalat Antara Laki-laki dan Perempuan, Almari Mukena dan Sarung, dan Gantungan Mukena yang Terjangkau Anak, Lansia, dan Jamaah Berkebutuhan Khusus, serta Perangkat Pemulasaraan Jenazah

X9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Sesuai	8	8.0	8.0
	Sesuai	41	41.0	49.0
	Sangat Sesuai	51	51.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 100 responden jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya yang menjawab sangat sesuai berjumlah 51 responden atau sebesar 51%. Kemudian yang menjawab sesuai sebanyak 41 responden atau 41% dari total keseluruhan jumlah responden, selanjutnya yang menjawab kurang sesuai berjumlah 8 responden atau sebesar 8%. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa jawaban responden yang memilih jawaban terbanyak yaitu sangat sesuai bahwa pengelola menyediakan perlengkapan penunjang ibadah di masjid Al-Jihad sangat lengkap. Hal ini tercermin dari persentase jawaban sangat sesuai berjumlah 51 responden atau 51%, sedangkan untuk jawaban yang kurang sesuai paling sedikit yaitu berjumlah 8 responden atau dengan presentase 8%.

Tabel 4.13 Fasilitas Penunjang Kegiatan Masjid, Seperti Alas Meja, Bangku/kursi, Peralatan Makan, Loker Penitipan Tas, dan Pengeras Suara (Speaker)

X10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Sesuai	8	8.0	8.0	8.0
	Sesuai	42	42.0	42.0	50.0
	Sangat Sesuai	50	50.0	50.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 100 responden jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya yang menjawab sangat sesuai berjumlah 50 responden atau sebesar 50%. Kemudian yang menjawab sesuai sebanyak 42 responden atau 42% dari total keseluruhan jumlah responden, selanjutnya yang menjawab kurang sesuai berjumlah 8 responden atau sebesar 8%. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa jawaban responden yang memilih jawaban terbanyak yaitu sangat sesuai, bahwa pengelola menyediakan fasilitas penunjang kegiatan masjid, seperti alas meja, bangku/kursi, peralatan makan, loker penitipan tas, dan pengeras suara lengkap. Hal ini tercermin dari persentase jawaban sangat sesuai berjumlah 50 responden atau 50%, sedangkan untuk jawaban yang kurang sesuai paling sedikit yaitu berjumlah 8 responden atau dengan presentase 8%.

Tabel 4.14 Peralatan Kebersihan untuk Area Masjid yang Suci dan Tidak Suci Disediakan Secara Terpisah

X11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Sesuai	2	2.0	2.0	2.0
	Sesuai	48	48.0	48.0	50.0
	Sangat Sesuai	50	50.0	50.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 100 responden jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya yang menjawab sangat sesuai berjumlah 50 responden atau sebesar 50%. Kemudian yang menjawab sesuai sebanyak 48 responden atau 48% dari total keseluruhan jumlah responden, selanjutnya yang menjawab kurang sesuai berjumlah 2 responden atau sebesar 2%. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa jawaban responden yang memilih jawaban terbanyak yaitu sangat sesuai, bahwa pengelola menyediakan peralatan kebersihan untuk area masjid yang suci dan tidak suci disediakan secara terpisah. Hal ini tercermin dari persentase jawaban sangat sesuai berjumlah 50 responden atau 50%, sedangkan untuk jawaban yang kurang sesuai paling sedikit yaitu berjumlah 2 responden atau dengan presentase 2%.

Tabel 4.15 Peralatan Kebersihan Dilengkapi dengan Cairan Pembersih Lantai yang Dapat Berfungsi Sebagai Desinfektan/pembunuh Kuman

X12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sesuai	3	3.0	3.0	3.0
	Kurang Sesuai	1	1.0	1.0	4.0
	Sesuai	44	44.0	44.0	48.0
	Sangat Sesuai	52	52.0	52.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 100 responden jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya yang menjawab sangat sesuai berjumlah 52 responden atau sebesar 52%. Kemudian yang menjawab sesuai sebanyak 44 responden atau 44% dari total keseluruhan jumlah responden, selanjutnya yang menjawab kurang sesuai berjumlah 1 responden atau sebesar 1%, kemudian yang menjawab tidak sesuai berjumlah 3 responden atau sebesar 3%. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa jawaban responden yang memilih jawaban terbanyak yaitu sesuai, bahwa pengelola menyediakan peralatan kebersihan dilengkapi dengan cairan pembersih lantai yang dapat berfungsi sebagai desinfektan atau pembunuh kuman. Hal ini tercermin dari persentase jawaban sangat sesuai berjumlah 52 responden atau 52%, sedangkan untuk jawaban yang kurang sesuai

paling sedikit yaitu berjumlah 1 responden atau dengan presentase 1%.

Tabel 4.16 Tempat Sampah yang Tersedia di Seluruh Area Masjid

X13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Sesuai	11	11.0	11.0
	Sesuai	50	50.0	61.0
	Sangat Sesuai	39	39.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 100 responden jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya yang menjawab sangat sesuai berjumlah 39 responden atau sebesar 39%. Kemudian yang menjawab sesuai sebanyak 50 responden atau 50% dari total keseluruhan jumlah responden, selanjutnya yang menjawab kurang sesuai berjumlah 11 responden atau sebesar 11%. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa jawaban responden yang memilih jawaban terbanyak yaitu sesuai, bahwa pengelola menyediakan tempat sampah yang tersedia di seluruh area masjid. Hal ini tercermin dari persentase jawaban sesuai berjumlah 39 responden atau 39%, sedangkan untuk jawaban yang kurang sesuai paling sedikit yaitu berjumlah 11 responden atau dengan presentase 11%.

2. Tabel hasil Frequency dan Hasil Analisis Tentang Kepuasan (Y)

Pada pengukuran variabel kepuasan. Indikator dari kepuasan adalah keamanan, bukti fisik, konsistensi kerja, daya tanggap, dan akses. Variabel kepuasan memiliki 9 pertanyaan. Peneliti memberikan jawaban untuk setiap pertanyaan dengan skor. Berdasarkan data yang diperoleh, indikator frekuensi, persentase, valid persentase, persentase kumulatif diperoleh dari data tersebut. Berikut adalah hasil kualifikasi dari variabel yang diolah dengan SPSS 21:

Tabel 4.17 Keamanan Terhadap Pelayanan yang Diberikan Oleh Pengelola

Y1

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Tidak Sesuai	2	2.0	2.0	2.0
Kurang Sesuai	4	4.0	4.0	6.0
Valid Sesuai	47	47.0	47.0	53.0
Sangat Sesuai	47	47.0	47.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 100 responden jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya yang menjawab sangat sesuai berjumlah 47 responden atau sebesar 47%. Kemudian yang menjawab sesuai sebanyak 47 responden atau 47% dari total keseluruhan jumlah responden, selanjutnya yang menjawab kurang sesuai berjumlah 4 responden atau sebesar 4%, kemudian yang menjawab tidak sesuai berjumlah 2 responden

atau sebesar 2%. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa jawaban responden yang memilih jawaban terbanyak yaitu sangat sesuai, bahwa keamanan terhadap pelayanan yang diberikan oleh pengelola sangat terjaga. Hal ini tercermin dari persentase jawaban sangat sesuai berjumlah 47 responden atau 47%, sedangkan untuk jawaban yang kurang sesuai paling sedikit yaitu berjumlah 2 responden atau dengan presentase 2%.

Tabel 4.18 Masjid Al Jihad Terlihat Indah dan Bersih

Y2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sesuai	2	2.0	2.0
	Kurang Sesuai	3	3.0	5.0
	Sesuai	39	39.0	44.0
	Sangat Sesuai	56	56.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 100 responden jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya yang menjawab sangat sesuai berjumlah 56 responden atau sebesar 56%. Kemudian yang menjawab sesuai sebanyak 39 responden atau 39% dari total keseluruhan jumlah responden, selanjutnya yang menjawab kurang sesuai berjumlah 3 responden atau sebesar 3%, kemudian yang menjawab tidak sesuai berjumlah 2 responden atau sebesar 2%. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa jawaban responden yang memilih jawaban terbanyak yaitu sangat sesuai, bahwa Masjid Al Jihad terlihat indah dan bersih. Hal ini tercermin

dari persentase jawaban sangat sesuai berjumlah 56 responden atau 56%, sedangkan untuk jawaban yang kurang sesuai paling sedikit yaitu berjumlah 2 responden atau dengan presentase 2%.

Tabel 4.19 Masjid Al Jihad Memiliki Peralatan yang Lengkap

Y3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Sesuai	4	4.0	4.0
	Sesuai	55	55.0	59.0
	Sangat Sesuai	41	41.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 100 responden jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya yang menjawab sangat sesuai berjumlah 41 responden atau sebesar 41%. Kemudian yang menjawab sesuai sebanyak 55 responden atau 55% dari total keseluruhan jumlah responden, selanjutnya yang menjawab kurang sesuai berjumlah 4 responden atau sebesar 4%. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa jawaban responden yang memilih jawaban terbanyak yaitu sesuai, bahwa Masjid Al Jihad memiliki peralatan yang lengkap. Hal ini tercermin dari persentase jawaban sesuai berjumlah 55 responden atau 55%, sedangkan untuk jawaban yang kurang sesuai paling sedikit yaitu berjumlah 4 responden atau dengan presentase 4%.

Tabel 4.20 Pengelola Memberikan Pelayanan Teliti dan Tepat Waktu

Y4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	1	1.0	1.0
	Kurang Sesuai	3	3.0	4.0
	Sesuai	58	58.0	62.0
	Sangat Sesuai	38	38.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 100 responden jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya yang menjawab sangat sesuai berjumlah 38 responden atau sebesar 38%. Kemudian yang menjawab sesuai sebanyak 58 responden atau 58% dari total keseluruhan jumlah responden, selanjutnya yang menjawab kurang sesuai berjumlah 3 responden atau sebesar 3%. Kemudian yang menjawab sangat tidak sesuai berjumlah 1 responden atau sebesar 1%. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa jawaban responden yang memilih jawaban terbanyak yaitu sesuai, bahwa pengelola memberikan pelayanan teliti dan tepat waktu. Hal ini tercermin dari persentase jawaban sesuai berjumlah 55 responden atau 55%, sedangkan untuk jawaban yang sangat tidak sesuai paling sedikit yaitu berjumlah 1 responden atau dengan presentase 1%.

Tabel 4.21 Pengelola Memberikan Informasi Kepada Jamaah Atas Pelayanan yang Diberikan

Y5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	1.0	1.0	1.0
Valid	Sangat Tidak Sesuai			
	Kurang Sesuai	9	9.0	10.0
	Sesuai	54	54.0	64.0
	Sangat Sesuai	36	36.0	100.0
	Total	100	100.0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 100 responden jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya yang menjawab sangat sesuai berjumlah 36 responden atau sebesar 36%. Kemudian yang menjawab sesuai sebanyak 54 responden atau 54% dari total keseluruhan jumlah responden, selanjutnya yang menjawab kurang sesuai berjumlah 9 responden atau sebesar 3%. Kemudian yang menjawab sangat tidak sesuai berjumlah 1 responden atau sebesar 1%. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa jawaban responden yang memilih jawaban terbanyak yaitu sesuai, bahwa pengelola memberikan informasi kepada jamaah atas pelayanan yang diberikan. Hal ini tercermin dari persentase jawaban sesuai berjumlah 54 responden atau 54%, sedangkan untuk jawaban yang sangat tidak sesuai paling sedikit yaitu berjumlah 1 responden atau dengan presentase 1%.

Tabel 4.22 Pengelola Menerima dan Melayani dengan Baik

Y6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	1	1.0	1.0
	Kurang Sesuai	2	2.0	3.0
	Sesuai	60	60.0	63.0
	Sangat Sesuai	37	37.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 100 responden jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya yang menjawab sangat sesuai berjumlah 37 responden atau sebesar 37%. Kemudian yang menjawab sesuai sebanyak 60 responden atau 60% dari total keseluruhan jumlah responden, selanjutnya yang menjawab kurang sesuai berjumlah 2 responden atau sebesar 2%. Kemudian yang menjawab sangat tidak sesuai berjumlah 1 responden atau sebesar 1%. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa jawaban responden yang memilih jawaban terbanyak yaitu sesuai, bahwa pengelola menerima dan melayani dengan baik. Hal ini tercermin dari persentase jawaban sesuai berjumlah 60 responden atau 60%, sedangkan untuk jawaban yang sangat tidak sesuai paling sedikit yaitu berjumlah 1 responden atau dengan presentase 1%.

Tabel 4.23 Pengelola Melakukan Tindakan Secara Cepat dan Tepat

Y7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	1	1.0	1.0
	Kurang Sesuai	9	9.0	10.0
	Sesuai	52	52.0	62.0
	Sangat Sesuai	38	38.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 100 responden jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya yang menjawab sangat sesuai berjumlah 38 responden atau sebesar 38%. Kemudian yang menjawab sesuai sebanyak 52 responden atau 52% dari total keseluruhan jumlah responden, selanjutnya yang menjawab kurang sesuai berjumlah 9 responden atau sebesar 9%. Kemudian yang menjawab sangat tidak sesuai berjumlah 1 responden atau sebesar 1%. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa jawaban responden yang memilih jawaban terbanyak yaitu sesuai, bahwa pengelola melakukan tindakan secara cepat dan tepat. Hal ini tercermin dari persentase jawaban sesuai berjumlah 52 responden atau 52%, sedangkan untuk jawaban yang sangat tidak sesuai paling sedikit yaitu berjumlah 1 responden atau dengan presentase 1%.

**Tabel 4.24 Pengelola Melakukan Tindakan Sesuai
Prosedur**

Y8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Sesuai	1	1.0	1.0	1.0
Tidak Sesuai	1	1.0	1.0	2.0
Valid Kurang Sesuai	2	2.0	2.0	4.0
Sesuai	61	61.0	61.0	65.0
Sangat Sesuai	35	35.0	35.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 100 responden jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya yang menjawab sangat sesuai berjumlah 35 responden atau sebesar 35%. Kemudian yang menjawab sesuai sebanyak 61 responden atau 61% dari total keseluruhan jumlah responden, selanjutnya yang menjawab kurang sesuai berjumlah 2 responden atau sebesar 2%. Kemudian yang menjawab tidak sesuai berjumlah 1 responden atau sebesar 1%. Kemudian yang terakhir yang menjawab sangat tidak sesuai berjumlah 1 responden atau sebesar 1%. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa jawaban responden yang memilih jawaban terbanyak yaitu sesuai, bahwa pengelola melakukan tindakan sesuai prosedur. Hal ini tercermin dari persentase jawaban sesuai berjumlah 61 responden atau 61%, sedangkan untuk jawaban yang sangat tidak sesuai paling sedikit yaitu berjumlah 1 responden atau dengan presentase 1%.

**Tabel 4.25 Kemudahan Pengelola untuk Merespon
Kebutuhan Jamaah**

Y9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sesuai	1	1.0	1.0	1.0
	Kurang Sesuai	3	3.0	3.0	4.0
	Sesuai	62	62.0	62.0	66.0
	Sangat Sesuai	34	34.0	34.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 100 responden jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya yang menjawab sangat sesuai berjumlah 34 responden atau sebesar 34%. Kemudian yang menjawab sesuai sebanyak 62 responden atau 62% dari total keseluruhan jumlah responden, selanjutnya yang menjawab kurang sesuai berjumlah 3 responden atau sebesar 3%. Kemudian yang menjawab tidak sesuai berjumlah 1 responden atau sebesar 1%. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa jawaban responden yang memilih jawaban terbanyak yaitu sesuai, kemudahan pengelola untuk merespon kebutuhan jamaah. Hal ini tercermin dari persentase jawaban sesuai berjumlah 62 responden atau 62%, sedangkan untuk jawaban yang sangat tidak sesuai paling sedikit yaitu berjumlah 1 responden atau dengan presentase 1%.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dilakukan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi klasik merupakan salah satu tahapan analisis regresi. Tujuan dari uji asumsi

klasik adalah agar populasi secara keseluruhan mewakili data sampel yang sedang diolah. Dalam penelitian analisis data ini, peneliti menggunakan metode analisis statistik. Program statistik yang digunakan peneliti adalah “SPSS Version 21 for Windows”. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji regresi linier sederhana. Uji asumsi klasik memberikan gambaran akurat tentang model regresi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozal, Angrita dkk, bertujuan untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal dan independen. Walaupun normalitas data tidak terlalu penting, namun data harus terlihat normal. Menurut Angrita dkk Priyatno, uji normalitas penting dilakukan karena dengan data normal, data dapat dianggap mewakili populasi. Uji yang dipilih dalam penelitian ini adalah uji *one sampel Kolmogrov Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05.⁷⁰ Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi normal dari data penelitian. Uji normalitas data dalam penelitian ini adalah Kolmogrov-Smirnov pada taraf (sig) > 0,05. Rumus berikut menunjukkan hasil uji normalitas:

- a) Jika nilai signifikan > 0.05, maka dapat disimpulkan distribusi normal
- b) Jika nilai signifikan < 0.05, maka dapat disimpulkan distribusi tidak normal.

⁷⁰ Priyanti, duwi, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2009), hal, 28.

Tabel 4.26 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	57.61
	Std. Deviation	5.444
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.087
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.997
Asymp. Sig. (2-tailed)		.273

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan *One-Sample Komogorov-Smirnov* diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk sarana prasarana sebesar 0,273. Jika nilai signifikansi lebih besar dari $> 0,05$ maka dapat disimpulkan berdistribusi normal. Dari nilai signifikansi diatas menunjukkan nilai $0,273 > 0,05$. Jadi data penelitian berdasarkan uji normalitas dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Menurut Djazar dkk, tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linier atau lurus antara variabel bebas dengan variabel terikat yang diuji.⁷¹ Menurut Gunawan, penentuan

⁷¹ M Djazari dkk, *Pengaruh sikap menghindari resiko Sharing dan Knowledge Self-Efficacy*

Terhadap Informal Knowledge Sharing Pada Mahasiswa Fise UNY, Jurnal Nominal, Volume II,

linearitas dapat dilakukan dalam aturan Djarar dengan membandingkan signifikansi penyimpangan dari linearitas yang diperoleh dari uji linearitas (menggunakan SPSS) dengan nilai alpha yang digunakan.⁷²

- a. Jika nilai signifikansi dari *Deviation From Linearity* > alpha (0,05) maka nilai tersebut linear.
- b. Jika nilai signifikansi dari *Deviation From Linearity* < alpha (0,05) maka nilai tersebut tidak linear.

Tabel 4.27 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total_y1 *	Between Groups	(Combined)	1569.543	19	82.608	8.855	.000
		Linearity	1392.813	1	1392.813	149.304	.000
		Deviation from	176.731	18	9.818	1.052	.414
		Linearity					
Total_x1	Within Groups		746.297	80	9.329		
	Total		2315.840	99			

Berdasarkan hasil pengelolaan data diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation From Linearity* adalah 0,414 lebih besar dari > 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan

Nomor II, Tahun 2013, Hal, 15.

⁷² *Ibid.*

linier yang signifikan antara variabel infrastruktur dan variabel kepuasan.

c. Uji Heteroskedastisitas

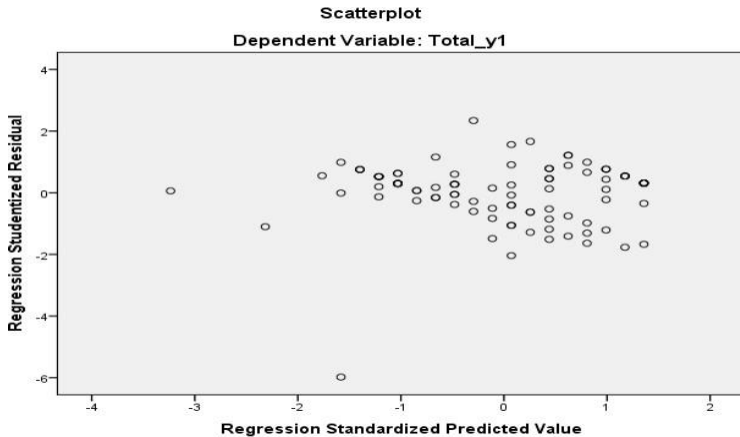
Menurut Priyatno, Angrita dkk., varian residual tidak sama untuk semua pengamatan dalam model regresi, dimana regresi yang baik seharusnya tidak memiliki heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel residual dalam model regresi memiliki persamaan atau perbedaan pada beberapa pengamatan. Cara untuk mendeteksi tidak adanya tanda heteroskedastisitas adalah dengan varian membentuk pola tertentu. Jika sebaran titik jauh dari nol dan tidak membentuk pola maka tidak terjadi tanda heteroskedastisitas. Peneliti menggunakan SPSS versi 21 untuk menguji heteroskedastisitas. Pengambilan Keputusan yaitu dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (gelombang melebar dan menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil regresi, titik-titik tersebut tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik tersebut terletak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi.⁷³

Gambar 4. 2

Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil pencarian titik-titik di atas dan di bawah sumbu y angka 0 tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil regresi, titik-titik tersebut tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik tersebut terletak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta titik-titik tersebut tidak hanya di atas atau di bawah, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

⁷³ *Ibid.*

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Fungsi regresi sangat dekat dengan korelasi karena uji regresi merupakan kelanjutan dari uji korelasi. Uji regresi memiliki fungsi memprediksi atau memperkirakan nilai variabel y ketika nilai variabel x dinaikkan beberapa kali.⁷⁴ Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Menurut Martono, regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi hubungan antara dua variabel.⁷⁵ Perhitungan statistik pada analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS for Windows 21. Berikut hasil pengujian analisis regresi sederhana:

a. Descriptive Statistic

Tabel 4.28 Descriptive Statistics

	Descriptive Statistics			
	N	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Sarana	100	57.61	.544	5.444
Prasarana				
Kepuasan	100	38.96	.484	4.837
Valid N (listwise)	100			

⁷⁴ Martono, Nanang, *Statistik Sosial: Teori dan Aplikasi Program spss*, (Yogyakarta: Gaya media, 2010), hal, 252.

⁷⁵ *Ibid.* hal 253.

b. Correlations

Tabel 4.29 Correlations

		Sarana Prasarana	Kepuasan
Sarana Prasarana	Pearson Correlation	1	.776**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Kepuasan	Pearson Correlation	.776**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Variables Entered/Removed

Tabel 4.30 Variables Entered/Removed

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sarana Prasarana ^b		Enter

a. Dependent Variable: Total_y1

b. All requested variables Kepuasan.

d. Model Summary

Tabel 4.31 Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	.601	.597	3.069

a. Predictors: (Constant), Sarana Prasarana

b. Dependent Variable: Kepuasan

e. ANOVA

Tabel 4.32 Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1392.813	1	1392.813	147.878	.000 ^b
	Residual	923.027	98	9.419		
	Total	2315.840	99			

a. Dependent Variable: Kepuasan

b. Predictors: (Constant), Sarana Prasarana

f. Coefficients

Tabel 4.33 Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.734	3.279		-.224	.823
	Sarana Prasarana	.689	.057	.776	12.161	.000

a. Dependent Variable: Total_y1

- 1) Tabel 4.28 “*Descriptive Statistic*” memberikan informasi mengenai besarnya *mean* (rata-rata), simpangan baku (*standart deviation*) setiap variabel dan jumlah data (N). Rata-rata variabel sarana prasarana adalah sebesar 57.61 dan rata-rata variabel kepuasan adalah 38.96. Simpangan baku (*standart deviation*) variabel sarana prasarana adalah 5.444 dan simpangan baku (*standart deviation*) untuk variabel kepuasan adalah 4.837.
- 2) Tabel 4.29 “*correlation*”, memuat korelasi product moment atau hubungan antara variabel X dan Y. Suatu hubungan dapat dikatakan signifikan apabila ρ value < 0.05 . Dari tabel diatas diperoleh besaran nilai korelasi variabel sarana prasarana dengan variabel kepuasan adalah sebesar 0.776. Nilai ρ value (sig) sebesar 0.000. Dengan demikian, dapat dikatakan terdapat hubungan kuat antara variabel sarana prasarana dengan variabel kepuasan (dengan arah positif) dan signifikan (karena ρ value $< 0,05$) antara sarana prasarana dan kepuasan. Apabila semakin tinggi nilai sarana prasarana, maka dapat dikatakan semakin tinggi pula tingkat kepuasan.
- 3) Pada Tabel 4.30 menunjukkan seluruh variabel diikutkan dalam pengelolaan data. Tabel tersebut menunjukkan tidak ada yang diremoved.
- 4) Pada variabel 4.31 *model summary*, menunjukkan informasi tentang nilai R, dapat diketahui bahwa besarnya koefisien regresi antara X dan Y adalah 0,776 (kuat). Meski demikian, variabel X memberikan kontribusi

dalam mempengaruhi variabel Y sebesar 60,1%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai R Square sebesar 0,601 (kontribusinya hanya 0,601 x 100%). Jadi dapat diketahui bahwa besarnya sumbangan atau kontribusi variabel X dalam mempengaruhi Y adalah sebesar 60,1%, sedangkan sisanya 39,9% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain. Semakin tinggi nilai R, maka semakin tinggi pula hubungan dua variabel.

- 5) Pada tabel 4.31 *Standard Error Of Estimate* (SEE) besaran nilainya yaitu 3.069. Nilai ini berfungsi untuk menguji apakah model regresi sudah berfungsi dengan baik sebagai predictor atau belum. Maka, nilai SEE perlu dibandingkan dengan nilai simpangan baku yaitu sebesar 38.96. Nilai SEE ternyata lebih kecil daripada simpangan baku, maka model regresi ini dapat digunakan sebagai predictor kepuasan.
- 6) Pada tabel 4.32 *Anova*, penguatan interpretasi, bahwa hubungan variabel sarana prasarana (X) terhadap kepuasan (Y) merupakan signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 4.9 diperoleh nilai F hitung sebesar 147.878 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0,05$. Jadi model regresi tersebut dapat dipakai untuk memprediksi kepuasan.
- 7) Tabel 4.33 coefficients menunjukkan persamaan garis regresi. Rumus persamaan garis regresi secara umum adalah :
$$\hat{Y} = a + bx$$
$$\hat{Y} = -0.734 + 0.689X$$
Artinya, apabila sarana prasarana = 0 ($X=0$), maka kepuasan jamaah merupakan -0.734

- 8) Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta (c) dan Variabel independen, apakah memang valid untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Kolom “t” digunakan apabila menggunakan nilai t tabel untuk pengujian. Namun, akan lebih mudah bila melihat kolom “sig” Atau nilai ρ value, jika :
- Nilai ρ value $> 0,025$, maka H_0 diterima (koefisien regresi tidak signifikan).
 - Nilai ρ value $< 0,025$, maka H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan).

Hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana terhadap kepuasan jamaah Masjid Al Jihad Surabaya.

H_1 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana terhadap kepuasan jamaah Masjid Al Jihad Surabaya.

Tabel 4.34 Coefficients

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
(Constant)	-.224	.823
1 Sarana Prasarana	12.161	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan

Nilai ρ value menunjukkan nilai ρ value untuk konstanta sebesar 0,823, maka dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta adalah tidak signifikan. Karena $0,823 > 0,25$. Adapun untuk ρ value variabel kepuasan jamaah sebesar 0,000,

maka variabel ini signifikan. Artinya variabel kepuasan adalah signifikan.

Sebagai catatan: apabila pada saat uji koefisien regresi, nilai konstanta ternyata diketahui tidak signifikan, sedangkan untuk nilai variabel independen adalah signifikan, maka persamaan regresi tetap bisa digunakan sebagai predictor.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen atau independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau independen. Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu sarana prasarana (X) dan kepuasan variabel independen (Y). Berdasarkan data dari 100 responden yang diolah menggunakan SPSS for Windows 21.0 sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengelolaan Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya

Hasil uji regresi pada variabel sarana prasarana terhadap kepuasan menunjukkan adanya pengaruh atau signifikansi. Hasil tersebut dapat dilihat pada bagian “Correlation” p-value variabel sarana prasarana (sig). Uji hipotesisnya sebagai berikut : Nilai $p\text{-value} > 0,05$, berarti H_0 diterima dan tidak signifikan. Dan jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan signifikan. Hipotesisnya adalah :

H_0 : Tidak ada pengaruh sarana prasarana terhadap kepuasan jamaah Masjid Al Jihad Surabaya

H_1 : Terdapat pengaruh pengelolaan sarana prasarana terhadap kepuasan jamaah Masjid Al Jihad Surabaya.

Pada tabel “correlations” menunjukkan nilai p-value pada constant yaitu $0.000 < 0.05$, maka hasilnya dinyatakan signifikan. Sama halnya dengan variabel sarana prasarana (X) yang memiliki nilai p-value signifikan sebesar $0.000 < 0,05$, dengan demikian variabel sarana prasarana memperoleh nilai signifikan. Berdasarkan pernyataan diatas disimpulkan, bahwa H_0 ditolak. Dan dapat disimpulkan hasil tersebut berarti terdapat pengaruh antara sarana prasarana (X) terhadap kepuasan (Y) jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya.

2. Prediksi sarana prasarana terhadap kepuasan jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya.

Bedasarkan hasil uji regresi sederhana pada tabel 4.31 *Standard Error of Estimate* besaran nilainya yaitu 3.069. Nilai ini berfungsi untuk menguji apakah model regresi sudah berfungsi dengan baik sebagai predictor atau belum. Maka, nilai *Standard Error Of Estimate* perlu dibandingkan dengan nilai simpangan baku. Nilai simpangan baku (Std.Deviation) dapat dilihat pada table 4.28 yaitu sebesar 4.837. Nilai Standard Error of Estimate ternyata lebih kecil daripada simpangan baku, maka model regresi ini dapat digunakan sebagai predictor kepuasan. Jadi pengelolaan sarana prasarana Masjid Al-Jihad perlu meningkatkan faktor yang dapat menunjang kepuasan semakin meningkat.

Tabel 4.35 Correlations

		Sarana Prasarana	Kepuasan
Sarana Prasarana	Pearson Correlation	1	.776**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Kepuasan	Pearson Correlation	.776**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil pengujian regresi untuk variabel sarana prasarana terhadap kepuasan menunjukkan adanya pengaruh atau signifikan. Berdasarkan table 4.29 “*correlation*”, untuk kolom “sig” p value dengan :

- Nilai p value $> 0,025$, maka H_0 diterima (koefisien regresi tidak signifikan).
- Nilai p value $< 0,025$, maka H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan).

Hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan sarana prasarana terhadap kepuasan jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya.

H_1 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan sarana prasarana terhadap kepuasan jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya.

Pada tabel 4.29 “*correlation*” menjelaskan, bahwa nilai p value $0,000 < 0,05$, maka variabel ini signifikan. Artinya bahwa variabel sarana prasarana berpengaruh

signifikan terhadap kepuasan jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, dengan variabel dalam penelitian ini yaitu sarana prasarana (X) dan kepuasan (Y). Pembahasan hasil penelitian ini sebagai atas rumusan masalah. Hasil dari pengukuran dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Pengelolaan Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya.

Berdasarkan table 4.32 "*Anova*" bahwa untuk nilai signifikan variabel dalam penelitian ini antara variabel sarana prasarana dengan variabel kepuasan sebesar 0,000. Yang artinya, bahwa tabel tersebut menunjukkan nilai variabel independen memiliki nilai yang signifikan terhadap variabel dependen sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan jika variabel sarana prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan teori yang menunjang hasil analisis variabel sarana prasarana dan variabel kepuasan.

Sarana dan prasarana yang baik dan memadai dapat membantu usaha mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana serta sumber daya manusia memegang peranan penting dalam sebuah masjid. Pengelolaan sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai suatu proses kolaboratif yang secara efektif dan efisien memanfaatkan seluruh sarana dan prasarana masjid. Proses pengelolaan sumber daya yang

dimiliki lembaga Islam agar sarana dan prasarana selalu berjalan dengan baik. Tanpa sumber daya manusia, sarana dan prasarana masjid tidak dapat berfungsi dengan baik. Siapapun bisa membangun masjid jika memiliki kemauan dan dana yang cukup. Hal yang paling sulit adalah memastikan masjid tetap baik, terawat, indah dan terjaga kesuciannya. Masalah pemeliharaan masjid adalah kelemahan dan kekurangan sebagian besar masjid.⁷⁶

Sarana dan prasarana yang baik dan memadai dapat membantu usaha mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana serta sumber daya manusia memegang peranan penting dalam sebuah masjid. Pengelolaan sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai suatu proses kolaboratif yang secara efektif dan efisien memanfaatkan seluruh sarana dan prasarana masjid. Proses pengelolaan sumber daya yang dimiliki lembaga Islam agar sarana dan prasarana selalu berjalan dengan baik. Tanpa sumber daya manusia, sarana dan prasarana masjid tidak dapat berfungsi dengan baik. Siapapun bisa membangun masjid jika memiliki kemauan dan dana yang cukup. Hal yang paling sulit adalah memastikan masjid tetap baik, terawat, indah dan terjaga kesuciannya. Masalah pemeliharaan masjid adalah kelemahan dan kekurangan sebagian besar masjid

⁷⁶ Moh.E.Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), Hal 193-194.

Mengenai pemeliharaan masjid, peneliti merangkum menjadi empat bagian, antara lain kebersihan masjid dan prasarananya, keindahan masjid dan prasarananya, ketertiban masjid, dan keselamatan dan keamanan lingkungan masjid. dari masyarakat. Dalam mengelola sarana prasarana masjid membutuhkan sumber daya manusia yang baik untuk mengelolanya. Dengan tujuan agar bisa berjalan secara efektif dan efisien, dan jamaah juga bisa merasakan kepuasan dengan adanya pengelolaan yang baik dan pelayanan sesuai apa yang diharapkan oleh jamaah. Yang dimaksud dengan pengelolaan sarana prasarana adalah bahwa pembangunan tempat ibadah dan infrastruktur lebih banyak dilakukan bersama masyarakat, yang mencerminkan tingginya kesadaran beragama masyarakat. Dipimpin oleh komunitas yang terus berkembang dan atas inisiatif sendiri, jumlah tempat ibadah akan terus bertambah, sehingga diharapkan dapat mempermudah dan menghadirkan rasa nyaman dan istimewa bagi setiap anggota komunitas. Dapat disimpulkan bahwasannya hubungan antara sarana prasarana dengan kepuasan jamaah memiliki kaitan yang sangat erat, dikarenakan apabila pengelolaan sarana prasarana berjalan dengan baik maka jamaah merasakan kepuasan atas pengelolaan atau pelayanan yang sudah diberikan.

Hasil nilai signifikansi didukung dengan indikator variabel sarana prasarana. Sarana Prasarana dibagi beberapa indikator yaitu ruang dan area masjid, fasilitas masjid, dan peralatan kebersihan masjid. Sedangkan indikator kepuasan meliputi Keamanan, bukti fisik, konsistensi kerja,

daya tanggap, dan akses. Indikator sarana prasarana tersebut memiliki pengaruh terhadap kepuasan. Hasil ini dibuktikan dengan hasil uji anova. Hasil uji diujikan dengan beberapa indikator sarana prasarana. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel sarana prasarana terhadap kepuasan mempunyai nilai yang signifikan. Nilai tersebut sebesar $0.000 < 0,05$.

Menurut indikator sarana prasarana dalam penelitian ini, bahwa apabila pengelola memiliki tanggung jawab yang baik, maka pengelola tersebut mampu melaksanakan tugasnya dengan baik pula. Dengan demikian kepuasan jamaah bisa tercapai atas pelayanan yang sudah diberikan tersebut. Indikator sarana prasarana yaitu ruang dan area masjid, fasilitas masjid, dan peralatan kebersihan masjid. Indikator tersebut merupakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak dengan kepuasan. Hasil nilai uji menyatakan signifikansi. Penjelasan teori diatas menjelaskan keserasian antara sarana prasarana mempunyai pengaruh terhadap kepuasan.

2. Nilai Hubungan Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya.

Berdasarkan tabel 4.29 menunjukkan nilai korelasi antara variabel sarana prasarana (X) dengan variabel kepuasan (Y). nilai korelasi variabel sarana prasarana dengan variabel kepuasan adalah sebesar 0,776 dengan nilai ρ value (signifikan) sebesar 0.000. dengan demikian, nilai korelasi tersebut mempunyai tingkat hubungan yang kuat antara variabel sarana prasarana dengan variabel kepuasan jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya. Dengan demikian, dapat dikatakan

terdapat hubungan kuat antara variabel sarana prasarana dengan variabel kepuasan (dengan arah positif) dan signifikan (karena ρ value $< 0,05$) antara sarana prasarana dan kepuasan. Apabila semakin tinggi nilai sarana prasarana, maka dapat dikatakan semakin tinggi pula tingkat kepuasan.

Variabel sarana prasarana memiliki nilai determinasi atau nilai R square terhadap kepuasan sebesar 0.601%. besarnya nilai R square sama dengan 60,1%. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai R square sebesar 0.601 (kontribusinya sebesar $0.601 \times 100\%$). Jadi dapat diketahui bahwa besarnya sumbangan atau kontribusi variabel X dalam mempengaruhi Y adalah sebesar 60,1%, sedangkan nilai pengurangan $100\% - 60,1$ menghasilkan nilai sebesar 39,9%. Artinya 39,9% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain. Semakin tinggi nilai R, maka semakin tinggi pula hubungan dua variabel.

Pernyataan di atas menjelaskan, jika pengujian sarana prasarana terhadap kepuasan dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya. Nilai kontribusi sarana prasarana menunjukkan nilai 60,1%. Sedangkan sisanya yaitu 39,9% dipengaruhi oleh variabel yang lainnya. Selain sarana prasarana, kepuasan jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya dapat dipengaruhi oleh variabel motivasi, variabel pelatihan, variabel lingkungan yang dapat mempengaruhi variabel kepuasan.

Hasil uji nilai hubungan diatas, bahwa variabel sarana prasarana terhadap variabel kepuasan menghasilkan nilai hubungan kuat. Pengelolaan sarana prasarana di Masjid Al-Jihad Surabaya yang ada dikelola dan dimanfaatkan

dengan baik karena merupakan bagian dari aktivitas manusia. Selain itu, semua fasilitas yang ada harus dikembangkan dengan rasa tanggung jawab. Artinya segala fasilitas yang ada harus dipelihara atau dilestarikan dengan baik dan ditambah atau diperluas dan diperlengkapi, sehingga fasilitas tersebut relatif semakin baik, lebih lengkap, lebih bermanfaat, lebih memadai dan lebih mampu memenuhi kebutuhan pengurus terutama kepada jamaah. Sarana dan prasarana merupakan penunjang yang sangat penting dalam sebuah organisasi atau lembaga, menjaga fasilitas yang baik dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan takmir masjid. Optimalisasi pemeliharaan sarana dan prasarana masjid memerlukan proses manajemen yaitu fungsi kontrol. Fungsi pemantauan dapat memberikan informasi yang cepat sehingga tindakan korektif dapat diambil ketika terjadi kesalahan. Kegiatan pengendalian merupakan unsur yang sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan organisasi atau lembaga Islam. Pengurus masjid berusaha keras untuk menjaga sarana dan prasarana agar dapat terus berfungsi. Menjaga sarana dan prasarana masjid bukanlah hal yang mudah, sehingga perlu adanya kerjasama antar pengelola terutama pengelola sarana dan prasarana agar masjid tetap tertata rapi, indah dan terjaga kesuciannya. Jadi nilai hubungan pengelolaan sarana prasarana dengan kepuasan jamaah sangat kuat, karena disini peneliti meneliti tentang seberapa pengaruh pengelolaan sarana prasarana terhadap kepuasan jamaah. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dilihat dari nilai korelasi yang menyatakan hubungan yang

kuat mengarah kearah positif. Karena pada pengelolaan sarana prasarana di masjid al jihad surabaya sangat diperhatikan oleh pengurus takmir, sehingga pengelolaan tersebut sesuai apa yang dibutuhkan atau diharapkan oleh jamaah.

Kehidupan umat Islam yang masih cenderung mempertahankan eksistensinya sebagai hamba Allah dengan menggunakan Masjid untuk beribadah menunjukkan betapa peran Masjid sangat strategis, apalagi mengingat fungsi sentralny sebagai pusat ibadah

Dari penjelasan nilai hubungan antara variabel sarana prasarana terhadap variabel kepuasan diatas, Pengelola Masjid Al-Jihad mempunyai dampak yang muncul dengan adanya nilai hubungan yang positif. Dengan adanya nilai hubungan yang positif, maka pengelolaan sarana prasarana masjid memiliki kemajuan dan peningkatan atas pelayanan yang sudah diberikan kepada jamaah. Dengan demikian, pencapaian tujuan pengelolaan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Adapun teori pendukung tentang pernyataan diatas sesuai yang dikemukakan oleh Gazalba, bahwa Sarana prasarana merupakan penunjang yang sangat penting dalam sebuah lembaga, menjaga fasilitas yang baik dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan takmir masjid. Menjaga sarana dan prasarana masjid bukanlah hal yang mudah, sehingga perlu adanya kerjasama antar pengelola terutama pengelola sarana dan prasarana agar masjid tetap tertata rapi,

indah dan terjaga kesuciannya.⁷⁷ Pada dasarnya pengelola yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, maka pelayanan dan pemeliharaan fasilitas masjid bisa berjalan efektif dan bisa memberikan pelayanan yang baik. Tujuan dari semua ini adalah untuk mengubah masjid menjadi lembaga pendidikan Islam informal yang memajukan umat melalui pengajian rutin dan pondok pesantren berbasis masjid. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis regresi bahwa sarana prasarana memiliki nilai hubungan sebesar 0,776. Hasil kontribusi yang kuat atau tinggi yang diberikan pengelola kepada jamaah masjid.

3. Prediksi Tingkat Pengaruh Pengelolaan Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya.

Bedasarkan hasil uji regresi sederhana pada tabel 4.31 *Standard Error of Estimate* besaran nilainya yaitu 3.069. Nilai ini berfungsi untuk menguji apakah model regresi sudah berfungsi dengan baik sebagai predictor atau belum. Maka, nilai *Standard Error Of Estimate* perlu dibandingkan dengan nilai simpangan baku. Nilai simpangan baku (Std.Deviation) dapat dilihat pada tabel 4.28 yaitu sebesar 4.837. Nilai *Standard Error of Estimate* ternyata lebih kecil daripada simpangan baku, maka model regresi ini dapat digunakan sebagai predictor kepuasan. Jadi pengelolaan sarana prasarana Masjid Al-Jihad perlu

⁷⁷ Antoni, Ginanjar, and Heriyansyah, "Manajemen Sarana Dan Pemeliharaan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kepada Jamaah Masjid."

meningkatkan faktor yang dapat menunjang kepuasan semakin meningkat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prediksi dari tingkat kepuasan pengaruh pengelolaan sarana prasarana terhadap kepuasan jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya yaitu berpengaruh secara signifikan. Dapat dilihat berdasarkan dari hasil uji regresi sederhana bahwa dari nilai *Standard Error Of Estimate* besaran nilainya yaitu 3.069, nilai ini berfungsi sebagai untuk menguji apakah model regresi sudah berfungsi dengan baik apa belum sebagai predictor. Kemudian, dari nilai *Standard Error Of Estimate* yaitu sebesar 4.837, nilai ini ternyata lebih kecil dari simpangan baku. Maka dapat diartikan bahwa model regresi ini dapat digunakan sebagai predictor kepuasan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh pengelolaan sarana prasarana terhadap kepuasan Jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian dan hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengelolaan Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya.

Berdasarkan table 4.32 “*Anova*” bahwa untuk nilai signifikan variabel dalam penelitian ini antara variabel sarana prasarana dengan variabel kepuasan sebesar 0,000. Yang artinya, bahwa tabel tersebut menunjukkan nilai variabel independen memiliki nilai yang signifikan terhadap variabel dependen sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan jika variabel sarana prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan teori yang menunjang hasil analisis variabel sarana prasarana dan variabel kepuasan.

Hasil nilai signifikansi didukung dengan indikator variabel sarana prasarana. Sarana Prasarana dibagi beberapa indikator yaitu ruang dan area masjid, fasilitas masjid, dan peralatan kebersihan masjid. Sedangkan indikator kepuasan meliputi Keamanan, bukti fisik, konsistensi kerja, daya tanggap, dan akses. Indikator sarana prasarana tersebut

memiliki pengaruh terhadap kepuasan. Hasil ini dibuktikan dengan hasil uji anova. Hasil uji diujikan dengan beberapa indikator sarana prasarana. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel sarana prasarana terhadap kepuasan mempunyai nilai yang signifikan. Nilai tersebut sebesar $0.000 < 0,05$.

2. Nilai Hubungan Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya.

Berdasarkan table 4.29 menunjukkan nilai korelasi antara variabel sarana prasarana (X) dengan variabel kepuasan (Y). nilai korelasi variabel sarana prasarana dengan variabel kepuasan adalah sebesar 0,776 dengan nilai ρ value (signifikan) sebesar 0.000. dengan demikian, nilai korelasi tersebut mempunyai tingkat hubungan yang kuat antara variabel sarana prasarana dengan variabel kepuasan jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya. Dengan demikian, dapat dikatakan terdapat hubungan kuat antara variabel sarana prasarana dengan variabel kepuasan (dengan arah positif) dan signifikan (karena ρ value $< 0,05$) antara sarana prasarana dan kepuasan. Apabila semakin tinggi nilai sarana prasarana, maka dapat dikatakan semakin tinggi pula tingkat kepuasan.

Variabel sarana prasarana memiliki nilai determinasi atau nilai R square terhadap kepuasan sebesar 0.601%. besarnya nilai R square sama dengan 60,1%. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai R square sebesar 0.601 (kontribusinya sebesar $0.601 \times 100\%$). Jadi dapat diketahui bahwa besarnya

sumbangan atau kontribusi variabel X dalam mempengaruhi Y adalah sebesar 60,1%, sedangkan nilai pengurangan $100\% - 60,1$ menghasilkan nilai sebesar 39,9%. Artinya 39,9% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain. Semakin tinggi nilai R, maka semakin tinggi pula hubungan dua variabel.

Hasil uji nilai hubungan diatas, bahwa variabel sarana prasarana terhadap variabel kepuasan menghasilkan nilai hubungan kuat. Pengelolaan sarana prasarana di Masjid Al-Jihad Surabaya yang ada dikelola dan dimanfaatkan dengan baik karena merupakan bagian dari aktivitas manusia. Selain itu, semua fasilitas yang ada harus dikembangkan dengan rasa tanggung jawab. Artinya segala fasilitas yang ada harus dipelihara atau dilestarikan dengan baik dan ditambah atau diperluas dan diperlengkapi, sehingga fasilitas tersebut relatif semakin baik, lebih lengkap, lebih bermanfaat, lebih memadai dan lebih mampu memenuhi kebutuhan pengurus terutama kepada jamaah. Sarana dan prasarana merupakan penunjang yang sangat penting dalam sebuah organisasi atau lembaga, menjaga fasilitas yang baik dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan takmir masjid.

Dari penjelasan nilai hubungan antara variabel sarana prasarana terhadap variabel kepuasan diatas, Pengelola Masjid Al-Jihad mempunyai dampak yang muncul dengan adanya nilai hubungan yang positif. Dengan adanya nilai hubungan yang positif, maka

pengelolaan sarana prasarana masjid memiliki kemajuan dan peningkatan atas pelayanan yang sudah diberikan kepada jamaah. Dengan demikian, pencapaian tujuan pengelolaan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

3. Prediksi Tingkat Pengaruh Pengelolaan Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Jamaah Masjid Al-Jihad Surabaya.

Bedasarkan hasil uji regresi sederhana pada tabel 4.31 *Standard Error of Estimate* besaran nilainya yaitu 3.069. Nilai ini berfungsi untuk menguji apakah model regresi sudah berfungsi dengan baik sebagai predictor atau belum. Maka, nilai *Standard Error Of Estimate* perlu dibandingkan dengan nilai simpangan baku. Nilai simpangan baku (Std.Deviation) dapat dilihat pada table 4.28 yaitu sebesar 4.837. Nilai *Standard Error of Estimate* ternyata lebih kecil daripada simpangan baku, maka model regresi ini dapat digunakan sebagai predictor kepuasan. Jadi pengelolaan sarana prasarana Masjid Al-Jihad perlu meningkatkan faktor yang dapat menunjang kepuasan semakin meningkat.

B. Saran

Dari hasil pemaparan penelitian skripsi di atas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya agar lebih baik ke depannya yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Kepada peneliti lain buat mampu meneliti ulang penelitian ini, karena hasil dari penelitian ini masih jauh menurut kesempurnaan. Hal ini

dikarenakan semata-mata keterbatasan pengetahuan dan metodologi penulis, tetapi demikian semoga hasil dari penelitian ini mampu dijadikan menjadi acuan buat penelitian selanjutnya.

2. Dalam memperjelas pernyataan atau pertanyaan pada instrument penelitian, maka peneliti selanjutnya perlu memberikan pernyataan atau pernyataan yang lebih jelas. Jika pernyataan atau pertanyaan tersebut jelas, maka para responden akan dengan mudah dalam menjawab instrument penelitian.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya indikator diperbanyak dan dievaluasi kembali. Diharapkan pula kepada peneliti untuk menambah dan perlu menyesuaikan populasi serata jamaah.
4. Untuk Penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan indikator yang ada atau menggantikan dengan indikator yang lebih relevan dengan keadaan dan tuntutan zaman. Hal ini bertujuan agar penelitian ini selalu dinamis seiring dengan berkembangnya zaman. Sehingga penelitian yang akan dilakukan tersebut dapat menjadi acuan dan menjadi sumber referensi yang relevan di kemudian hari.
5. Bagi peneliti selanjutnya perlu memperhatikan metode yang digunakan dalam penentuan sampel juga perlu menambah responden yang digunakan dalam penelitian selanjutnya, supaya hasil penelitian tersebut dapat memberikan nilai keakuratan yang lebih tinggi dari penelitian sebelumnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan peneliti adalah keterbatasan waktu peneliti dan responden untuk mengisi kuesioner, masih ada responden yang tidak mengisi karena kesibukan masing-masing. Selanjutnya, peneliti tidak dapat memverifikasi jawaban yang sebenarnya berdasarkan fakta yang sebenarnya, Sehingga peneliti tidak maksimal untuk mendapatkan jawaban dari semua jamaah. Secara keseluruhan dan masih terdapat kekurangan dalam penggunaan kata, atau kalimat yang kurang sesuai. Selain itu juga terdapat keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti dan keterbatasan teori yang disajikan oleh penulis, tentu ini sebagai bahan evaluasi ke depannya dalam mencari teori yang lebih relevan dan valid.

Penulis menyadari sepenuhnya segala kesalahan dan kekeliruan dalam kata, kalimat dan susunannya. Dan penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, dan masih banyak kesalahan dan kekurangan. Namun semoga dapat memberikan kontribusi yang positif bagi penulis artikel ini khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dengan segala kekurangannya dapat bermanfaat untuk menambah khazanah pemikiran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, C. 2019. Skripsi. “*Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Pengurus Remaja Masjid Tholabuddin Rungkut Surabaya*”.
- Agustinova, E. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. (Yogyakarta: Calpulis).
- Anggraeni dan Hadiwibowo, “Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor,” 3.
- Antoni, Toni, Ginanjar, M. H., dan Heriyansyah. 2021. “Manajemen Sarana Dan Pemeliharaan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kepada Jamaah Masjid.” *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*. 1 (01).
- Ariani, D. W. 2004. *Pengendalian Kualitas Statistik*. (Yogyakarta: Penerbit Andi).
- Ayub, M. E. 1996. *Manajemen Masjid*. (Jakarta: Gema Insani Press)
- Ayub, Mhd. Guchi, Zulkarnaen, and Abu Bakar. 2021. “Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Nonformal Untuk Meningkatkan Akhlak Remaja Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan.”, 11 (2).
- Chiptono, F. 2000. *Perspektif Pemasaran dan Pemasaran Modern*. (Yogyakarta: Andi Offset).
- Denziana, A., et al. 2014. Corporate Financial Performance Effects Of Macro Economic Factors Against Stock Return. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. 5 (02).

- Djazari, M., dkk. 2013. Pengaruh sikap menghindari resiko Sharing dan Knowledge Self-Efficacy Terhadap Informal Knowledge Sharing Pada Mahasiswa Fise UNY. *Jurnal Nominal*. 11 (11).
- Harini, S. dan Kusumawati, R. 2007. *Metode Statistika: Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*. (Jakarta: Prestasi Pustaka).
- Hassan,S. M. Faridiansyah, I. 2018. Evaluasi Pengukuran Kualitas Sarana dan Prasarana Masjid di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Sistem Informasi*. 2(2).
<https://ojs.unimal.ac.id/sisfo/article/view/1013/543>.
- Hidayat, M. F. 2020. Implementasi Keputusan Bupati Deli Serdang Nomor 1192 Tahun 2015 Dalam Rangka Pengendalian Permukiman Kumuh Di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial dan Politik [JIMSIPOL]*.
- Imammudin, A. M., Soelistianto, F. A., Waluyo, Hudiono, dan Koesmarijanto. 2021. “Kepuasan Jamaah Masjid Haji Agus Salim Terhadap Sound Sistem Yang Terpasang.” *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, 8 (1).
- Kartika, Sinta, Husni, dan Millah, S. 2019. “Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* .7 (1).
- Kurniawan, A. W. dan Puspitaningtyas, Z. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku).
- Martono, N. 2010. *Statistik Sosial: Teori dan Aplikasi Program spss*, (Yogyakarta: Gaya Media)

- Mas'ud, K. A. 2013. *Panduan Praktis Manajemen Masjid*. (Surabaya: PW Lembaga Takmir Masjid NU, Jawa Timur).
- Medan “Pengaruh Brand Ambassador Terhadap Keputusan Pembelian Pada E-Commerce Tokopedia (Studi Kasus Remaja Kota Medan)”. 2022. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Ekonomi dan Manajemen*. 2 (01).
- Muzayyanah, Iklilah, Maria Ulfah Anshor, Dedi Slamet Riyadi, Ida Rosyidah, Ahmad Yan, Haris Burhani, and Rahmah Nur Fitriani. *Pedoman Pengelolaan Masjid*, 2020.
- Nasution, D. 2020. “: Studi : Skripsi :” *Pengaruh Pelayanan Prima Terhadap Kepuasan Jamaah Masjid Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru*.
- Nasution. 2009. *Metode Researh (Penelitian Ilmiah)*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Pasaribu, Delimah, V. L., Krisnaldy, dan Senen. 2018 “Analisis Kepuasan Jamaah Pada Kinerja Dewan Kemakmuran Masjid Al-Hidayah Periode Tahun 2017”. *KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*. 6 (04).
- Penulis Materi Kampus Wislah, “Profil Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya, Sejarah, Visi Misi, dan Kegiatan Santri di Dalamnya”, <https://wislah.com/pondok-pesantren-mahasiswa-al-jihad-surabaya/>, diakses pada tanggal 23 Desember 2022.
- Priyatno, D. 2009. *Mandiri Belajar SPSS*. (Jakarta: Buku Kita).

- Purwaningrum, S. 2021. "Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan)." *Inovatif*. 7 (01).
- Putra, Trise, D. W., dan Kadris. 2018. "Sistem Informasi Geografis Pemetaan Sarana Prasarana Departemen Agama Kota Sungai Penuh Berbasis Web." *Teknoif*. 4 (02).
- Rifa'i, A. B., Fakhroji, M. 2005. *Manajemen Masjid*. (Bandung: Benang Merah Press).
- Sa'diyah, N. A. 2017. Skripsi. *Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Dengan Komitmen Organisasional Sebagai Variabel Intervening Pada Dosen Tetap Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya*. (Surabaya: Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi).
- Sada. H. J. 2018. *Kebutuhan Dasar Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*. 8(2).
<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyya/article/view/2126/1610>.
- Sahadi. 2018. *Kinerja Dan Komitmen Seorang Manajer; Riset Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: Teknosain).
- Siregar, Syofian, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif : dilengkapi perbandingan perhitungan manual dan spps, edisi pertama*. (Jakarta : Kencana).
- Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodeologi Penelitian*.
- Subianto, A. 2004. *Pedoman Manajemen Masjid*. (Jakarta: Icmi Orsat Cempaka Putih).

- Sudarma, M. 2018. *Metodologi Penelitian Geografi: Ragam Perspektif Dan Prosedur Penelitian Edisi 2*. (Yogyakarta: Mobius, 2018).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Warsino. 2018. “Algoritma C4.5 Untuk Mengetahui Kepuasan Jamaah Masjid Darul Hijrah Terhadap Program Dan Fasilitas Dkm.” *SANTIKA is a scientific journal of science and technology*. 8 (01).
- Wibowo, Santoso, H., Ramandana, B., dan Bramayudha. A. 2020. “Pengelolaan Fasilitas Di Ruang Utama Masjid Al Falah Surabaya.” *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*. 3 (01).
- Widodo, B., Prasetyo. 2016. Reliabilitas Dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. 3 (01).
- Yuliardi, R. dan Nuraeni, Z. 2017. *Statistiaak Penelitian: Plus Tutorial SPSS*. (Yogyakarta: Innosian).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A